

**PENGARUH PROGRAM KAMPUS MENGAJAR TERHADAP  
GENERIC SKILL MAHASISWA PROGRAM STUDI PAI  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG  
TAHUN 2024**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh :

**BAYYINATUL ROHMATULLOH**

**NIM. 31502000002**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG**

**2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya,

Nama : Bayyinatul Rohmatulloh

NIM : 31502000002

Jenjang : Strata satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Pengaruh Program Kampus Mengajar Terhadap Generic Skill Mahasiswa Program Studi PAI UNISSULA Semarang Tahun 2024”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 20 Agustus 2024

Saya yang menyatakan,

  
  
Bayyinatul Rohmatulloh  
NIM.31502000002

## NOTA PEMBIMBING

Semarang, 20 Agustus 2024

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi  
Lampiran : 2 (dua) eksemplar  
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Islam Sultan Agung  
di Semarang

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Bayyinatul Rohmatulloh

NIM : 31502000002

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Judul : Pengaruh Program Kampus Mengajar Terhadap  
Generic Skill Mahasiswa Program Studi PAI  
UNISSULA Semarang Tahun 2024

dapat diajukan sebagai kepada Dekan Fakultas Agama Islam,  
Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam  
rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Dosen Pembimbing

Toha Makhshun, S.Pd.I., M.Pd.I

NIDN. 0628028202

## PENGESAHAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG  
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)**

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455  
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

## PENGESAHAN

Nama : **BAYYINATUL ROHMATULLOH**  
Nomor Induk : 31502000002  
Judul Skripsi : **PENGARUH PROGRAM KAMPUS MENGAJAR TERHADAP GENERIC SKILL MAHASISWA PROGRAM STUDI PAJ UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG TAHUN 2024**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Kamis, 17 Safar 1446 H.  
22 Agustus 2024 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui

Dewan Sidang



**Drs. M. Mohd Arifin Sholeh, M.Lib.**

Penguji I

Sekretaris

**Ahmad Muflihini, S.Pd.I, M.Pd.**

Penguji II

**Dr. H. Khoiril Anwar, S.Ag., M.Pd.**

Pembimbing I

**Toha Makhshun, M.Pd.I.**

**Ahmad Muflihini, S.Pd.I, M.Pd.**

Pembimbing II

**H. Sarjuni, S.Ag., M.Hum.**

## ABSTRAK

Bayyinatul Rohmatulloh. 31502000002. **Pengaruh Program Kampus Mengajar Terhadap Generic Skill Mahasiswa Program Studi PAI UNISSULA Semarang Tahun 2024.**

Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Agustus 2024.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan program kampus mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa prodi PAI UNISSULA Semarang, untuk mengetahui generic skill mahasiswa prodi PAI UNISSULA Semarang, dan untuk mengetahui pengaruh program kampus mengajar terhadap generic skill mahasiswa prodi PAI UNISSULA Semarang. Responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa prodi PAI UNISSULA Semarang angkatan 2020 yang mengikuti program kampus mengajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional dengan dua variabel yaitu program kampus mengajar (X) dan generic skill (Y). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner dengan model jawaban skala likert.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 36 mahasiswa prodi PAI angkatan 2020 yang mengikuti program kampus mengajar dengan hasil kuesioner menunjukkan bahwa keterampilan umum responden memiliki nilai yang paling dominan yaitu sebesar 32,53. Generic skill mahasiswa prodi PAI yang mengikuti program kampus mengajar dominan pada keterampilan berpikir kritis dan kreatif dengan rata-rata sebesar 36,44. Serta hasil menunjukkan bahwa program kampus mengajar memiliki pengaruh terhadap generic skill mahasiswa, dengan perolehan nilai F hitung sebesar 26,211 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan nilai korelasi atau hubungan (R) sebesar 0,660 dan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,435 atau 43,5%.

**Kata Kunci:** *kampus mengajar; generic skill*

## **ABSTRACT**

*Bayyinatul Rohmatulloh. 31502000002. **The Influence of the Campus Teaching Program on the Generic Skills of PAI Study Program Students at UNISSULA Semarang in 2024.***

*Undergraduated Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Studies Sultan Agung Islamic University, Januari 2024.*

*This study was conducted to determine the implementation of the campus teaching program carried out by PAI study program students at UNISSULA Semarang, to determine the generic skills of PAI study program students at UNISSULA Semarang, and to determine the effect of the campus teaching program on the generic skills of PAI study program students at UNISSULA Semarang. Respondents who participated in this study were PAI study program students at UNISSULA Semarang class of 2020 who participated in the campus teaching program. The method used in this study was quantitative correlation with two variables, namely the campus teaching program (X) and generic skills (Y). The data collection technique in this study used a questionnaire with a Likert scale answer model. The results of this study indicate that there were 36 PAI study program students from class of 2020 who participated in the campus teaching program with the results of the questionnaire showing that the respondents' general skills had the most dominant value of 32.53. The generic skills of PAI study program students who participated in the campus teaching program were dominant in critical and creative thinking skills with an average of 36.44. And the results show that the campus teaching program has an influence on students' generic skills, with the F count value of 26.211 with a significance level of  $0.000 < 0.05$ . With a correlation or relationship value (R) of 0.660 and a coefficient of determination (R Square) of 0.435 or 43.5%.*

**Keywords:** *teaching campus; generic skills*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Tabel 1. Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye

ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	`	apostrof
ي	Ya	y	ye

### Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u



Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَا...	Fathah dan ya	ai	a dan i
وَا...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa'ala

### **Maddah**

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 4. Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَا...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إِي...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وِي...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

### **Syaddah (Tasydid)**

*Syaddah* atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

## Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ  
Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn / Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا  
Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ  
Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ  
Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ                      Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا                      Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Dengan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Program Kampus Mengajar Terhadap Generic Skill Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang Tahun 2024” yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

Skripsi ini merupakan hasil dari perjalanan penelitian yang berlangsung selama beberapa waktu. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan motivasi selama proses penulisan skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Gunarto, S.H., M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Ahmad Muflihin, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
4. Bapak Toha Makhshun, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Dosen Wali dan Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, dengan sabar

membimbing, mencurahkan segenap tenaga dan pikiran untuk membantu penulis menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen serta staf Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan maupun ilmu agama yang berharga selama masa studi.
6. Kepada teman-teman seperjuangan yang memberikan dukungan dan berbagai ide selama proses penelitian.
7. Dan yang tak kalah penting, penulis ucapkan terima kasih kepada keluarga yang senantiasa memberikan do'a, semangat, dan cinta kasih. Dukungan yang tanpa henti dari keluarga menjadi pendorong utama penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, setiap saran, kritik dan masukan dari pembaca akan sangat berharga untuk pengembangan penelitian di masa mendatang.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi pembaca. Terima kasih atas perhatian dan do'a yang selalu menyertai.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Semarang, 20 Agustus 2024  
Penulis

Bayyinatul Rohmatulloh  
NIM. 31502000002

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	vii
KATA PENGANTAR .....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR SINGKATAN.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Sistematika Pembahasan .....	6
BAB II PENGARUH PROGRAM KAMPUS MENGAJAR TERHADAP GENERIC SKILL .....	7
A. Kajian Pustaka.....	7
1. Pendidikan Agama Islam .....	7
2. Kampus Mengajar.....	14
3. Generic Skill .....	21
4. Pengaruh Program Kampus Mengajar Terhadap Generic Skill Mahasiswa .....	31
B. Penelitian Terkait .....	32
C. Kerangka Teori.....	34
D. Rumusan Hipotesis.....	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	37

A. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional.....	37
B. Variabel dan Indikator Penelitian.....	38
C. Jenis Penelitian.....	39
D. Tempat dan Waktu Penelitian .....	40
E. Populasi dan Sampel Penelitian .....	40
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	41
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>48</b>
A. Pelaksanaan Program Kampus Mengajar oleh Mahasiswa Program Studi PAI UNISSULA.....	48
B. Generic Skill Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UNISSULA yang Mengikuti Program Kampus Mengajar .....	58
C. Pengaruh Program Kampus Mengajar Terhadap Generic Skill Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UNISSULA .....	69
D. Keterbatasan Penelitian.....	75
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan .....	76
B. Saran.....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>1</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Transliterasi Konsonan .....	vii
Tabel 2 Transliterasi Vokal Tunggal.....	viii
Tabel 3 Transliterasi Vokal Rangkap.....	ix
Tabel 4 Transliterasi Maddah.....	ix
Tabel 5 Istilah Generic Skill Yang Digunakan di Berbagai Negara .....	21
Tabel 6 Jumlah mahasiswa program studi PAI UNISSULA angkatan 2020 yang mengikuti program Kampus Mengajar .....	38
Tabel 7 Pemberian Nilai Skala Likert.....	41
Tabel 8 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Program Kampus Mengajar dan Generic Skill Mahasiswa .....	41
Tabel 9 Kriteria Tingkat Kevalidan Indeks Aiken .....	42
Tabel 10 Hasil Analisis Indeks Aiken Instrumen Program Kampus Mengajar .....	43
Tabel 11 Hasil Analisis Indeks Aiken Instrumen Generic Skill .....	43
Tabel 12 Hasil Uji Reliabilitas Program Kampus Mengajar .....	44
Tabel 13 Hasil Uji Reliabilitas Generic Skill.....	45
Tabel 14 Penyajian Data Hasil Instrumen Program Kampus Mengajar .....	47
Tabel 15 Tabel Distribusi Frekuensi Variabel X Indikator Keterampilan Umum .....	48
Tabel 16 Tabel Distribusi Frekuensi Variabel X Indikator Keterampilan Khusus .....	49
Tabel 17 Tabel Distribusi Frekuensi Variabel X Indikator Pengembangan Karakter .....	51
Tabel 18 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Program Kampus Mengajar.....	52
Tabel 19 Penyajian Data Hasil Instrumen Generic Skill .....	56
Tabel 20 Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Y Indikator Moderasi Beragama .....	58
Tabel 21 Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Y Indikator Indikator CTPS .....	59
Tabel 22 Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Y Indikator Kemampuan Interpersonal .....	61
Tabel 23 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Generic Skill .....	62
Tabel 24 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov .....	66
Tabel 25 Hasil Uji Linearitas Deviation From Linearity .....	67



Tabel 26 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Pengaruh Variabel X Terhadap  
Variabel Y.....68

Tabel 27 Hasil Model Summary Uji Regresi Linear Sederhana.....69



## DAFTAR SINGKATAN

PRODI	: <i>Program Studi</i>
PAI	: <i>Pendidikan Agama Islam</i>
UNISSULA	: <i>Universitas Islam Sultan Agung</i>
KM	: <i>Kampus Mengajar</i>
GS	: <i>Generic Skill</i>
CTPS	: <i>Critical Thinking and Problem Solving</i>
MBKM	: <i>Merdeka Belajar Kampus Merdeka</i>
KEMENDIKBUD	: <i>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan</i>
SD	: <i>Sekolah Dasar</i>
SMP	: <i>Sekolah Menengah Pertama</i>
VCAT	: <i>Value Clarification Attitude Transformation</i>
FKKS	: <i>Forum Komunikasi dan Koordinasi Sekolah</i>
DPL	: <i>Dosen Pembimbing Lapangan</i>
PT	: <i>Perguruan Tinggi</i>
AKM	: <i>Asesmen Kompetensi Minimum</i>
SKS	: <i>Satuan Kredit Semester</i>
UU	: <i>Undang-Undang</i>
PERPRES RI	: <i>Peraturan Presiden Republik Indonesia</i>

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Profil Program Studi
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 4 Form Expert Judgment
- Lampiran 5 Instrumen Penelitian
- Lampiran 6 Hasil Turnitin
- Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu keterampilan yang perlu ditingkatkan agar menjadi individu yang kompeten serta berguna untuk menghadapi kekhawatiran global yang saat ini berkembang pesat adalah keterampilan generik (Generic Skill). Peningkatan keterampilan generik (Generic Skill) telah menjadi tolok ukur kesuksesan bagi lulusan institusi pendidikan. Keterampilan tersebut mencakup berbagai aspek pribadi yang harus dimiliki agar menjadi individu yang siap dan kompeten untuk menghadapi tantangan di dunia nyata.<sup>1</sup>

Berdasarkan survei tentang kualitas terpenting seseorang dari National Employers (NACE) pada tahun 2002 di Amerika Serikat, hasilnya menunjukkan bahwa kualitas terpenting seseorang adalah dari kemampuan berkomunikasi, kejujuran dan integritas, kemampuan bekerjasama, keterampilan interpersonal, etika, motivasi dan inisiatif, kemampuan beradaptasi, daya analitis, keterampilan komputer, kemampuan organisasi, orientasi, kepemimpinan, kepercayaan diri, keramahan, kesopanan dan kebijaksanaan.<sup>2</sup> Realita di lapangan juga menunjukkan bahwa masih banyak lulusan institusi pendidikan yang sulit terserap di dunia kerja disebabkan karena rendah dan tidak menerapkannya keterampilan generik (Generic Skill) yang

---

<sup>1</sup> Toha Makhshun, Bassam Abul A'la, and Kusaeri Kusaeri, "Measuring Students' Generic Skills through National Assessment," *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 27, no. 1 (2023): 1–13, <https://doi.org/10.21831/pep.v27i1.52205>.

<sup>2</sup> Dewi Irma, "Soft Skill?," *Pikiran Rakyat*, 2007.

dimiliki. Hal tersebut sejalan dengan data hasil dari Programme for International Student Assessment (PISA) Pada tahun 2012 yang menyatakan peringkat skor literasi Indonesia berada di peringkat 64 dari 65 negara dengan skor 382. PISA menyatakan siswa di Indonesia hanya mencapai level 1 dan level 2 dari 6 level soal. Maka PISA menyimpulkan bahwa kemampuan berpikir siswa di Indonesia tergolong sangat rendah.<sup>3</sup> Hal tersebut menunjukkan bahwa penting bagi seseorang untuk menguasai suatu keterampilan bagi dirinya.

Generic skill dapat dikembangkan melalui pembelajaran dan praktik, salah satunya pada institusi pendidikan perguruan tinggi. Bagi perguruan tinggi yang responsif terhadap pentingnya penguasaan keterampilan tersebut maka harus menyediakan sarana yang optimal guna menciptakan lulusan dengan generic skill yang memadai. Yang mana lulusan perguruan tinggi diharapkan memiliki kemampuan memahami dan berinteraksi dengan orang lain, mampu menyesuaikan diri dan mengelola informasi baru, memiliki keterampilan berpikir yang memungkinkan pengolahan ide, serta kemampuan dalam pengambilan keputusan dan tindakan.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah mengembangkan program inovatif kampus mengajar yang bertujuan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengasah keterampilan abad 21, seperti berpikir analitis, pemecahan masalah, kepemimpinan, manajemen tim, kreativitas, inovasi, serta

---

<sup>3</sup> Krishervina Rani Lidiawati and Trisha Aurelia, "Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di Indonesia: Rendah Atau Tinggi?" 9 (2023).

komunikasi<sup>4</sup> melalui kegiatan pengembangan pembelajaran di tingkat pendidikan dasar dan menengah.<sup>5</sup> Program Kampus Mengajar merupakan bagian dari kurikulum merdeka, dimana kurikulum merdeka memberikan kebebasan bagi mahasiswa selama satu semester untuk mendapatkan pengalaman belajar di luar kelas perkuliahan, yang sampai saat ini program kampus mengajar tersebut telah berjalan hingga angkatan ke-6.

Pada penelitian sebelumnya, menyatakan bahwa di perguruan tinggi haruslah memberikan kesempatan mahasiswanya untuk memperluas dan mengembangkan keterampilan generik mereka.<sup>6</sup> Maka dari itu, tidak sedikit perguruan tinggi yang telah memberikan kesempatan bagi mahasiswanya untuk memperluas dan mengembangkan keterampilan mereka melalui program kampus mengajar.

Berdasarkan penelitian pra-survei oleh penulis kepada mahasiswa Prodi PAI UNISSULA, tidak sedikit yang telah berperan dalam program kampus mengajar. Menurut mereka program kampus mengajar ini adalah peluang baik untuk mahasiswa yang mempunyai keinginan untuk meningkatkan dan mengembangkan keterampilan dengan terjun langsung ke lapangan. Mereka dapat belajar, berlatih, dan mencari pengalaman di suatu lembaga yang dituju.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan sebelumnya, penulis merasa tertarik untuk melanjutkan penelitian dengan judul “PENGARUH PROGRAM

---

<sup>4</sup> Ahmad Muflihun and Toha Makhshun, “PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL SISWA SEBAGAI KECAKAPAN ABAD 21,” *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2020.

<sup>5</sup> D Nurmiyanto, A.; Rahmani, “Buku Panduan KM 5” 7, no. 2 (2014): 107–15.

<sup>6</sup> Philip C. Candy, “Reaffirming a Proud Tradition: Universities and Lifelong Learning,” *Sage Journals*, 2000, <https://doi.org/10.1177/1469787400001002002>.

KAMPUS MENGAJAR TERHADAP GENERIC SKILL MAHASISWA PROGRAM STUDI PAI UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG TAHUN 2024”.

## **B. Rumusan Masalah**

Menurut latar belakang sebelumnya, penulis merumuskan masalah diantaranya:

1. Bagaimana pelaksanaan program Kampus Mengajar oleh mahasiswa Prodi PAI UNISSULA.
2. Bagaimana Generic Skill mahasiswa Prodi PAI UNISSULA yang mengikuti program Kampus Mengajar.
3. Bagaimana pengaruh program Kampus Mengajar terhadap Generic Skill mahasiswa Prodi PAI UNISSULA.

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang menjadi rumusan masalah, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program Kampus Mengajar oleh mahasiswa Prodi PAI UNISSULA.
2. Untuk mengetahui bagaimana Generic Skill mahasiswa Prodi PAI UNISSULA yang mengikuti program Kampus Mengajar.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh program Kampus Mengajar terhadap Generic Skill mahasiswa Prodi PAI UNISSULA.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari tujuan penelitian diatas maka peneliti mengharapkan adanya manfaat dalam penelitian yang ditulis, diantaranya:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian bisa dimanfaatkan sebagai bahan kajian dan memperluas wawasan bagi pembaca yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan tentang pelaksanaan program Kampus Mengajar dan Generic Skill mahasiswa.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini sangat bermanfaat sebagai pengalaman tambahan dalam penelitian serta berguna sebagai bahan peneliti menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan.

###### **b. Bagi Pembaca**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi agar pembaca dapat terus meningkatkan secara optimal Generic Skill yang ada pada tiap diri masing-masing.

###### **c. Bagi Peneliti Lain**

Penelitian ini bisa digunakan untuk sumber informasi pelengkap dan referensi bagi penelitian yang lebih lanjut terkait pengaruh program kampus mengajar terhadap Generic Skill mahasiswa.



## **E. Sistematika Pembahasan**

Guna memberi gambaran yang jelas terkait isi skripsi ini, maka penulis menguraikan bagian bab disusun sebagai berikut:

### **BAB I: Pendahuluan**

Sebagai pengantar informasi pendahuluan skripsi ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II: Landasan Teori**

Landasan teori berisi kajian pustaka, penelitian terkait, kerangka teori, dan rumusan hipotesis.

### **BAB III: Metode Penelitian**

Metode penelitian terdiri dari definisi konseptual dan definisi operasional, variabel dan indikator penelitian, jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, serta uji validitas dan reliabilitas instrumen.

### **BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian dan pembahasan berisi poin jawaban rumusan masalah pertama, kedua, dan ketiga serta keterbatasan penelitian.

### **BAB V: Penutup**

Pada bagian penutup terdapat kesimpulan serta saran.

**BAB II**

**PENGARUH PROGRAM KAMPUS MENGAJAR TERHADAP**

**GENERIC SKILL**

**A. Kajian Pustaka**

**1. Pendidikan Agama Islam**

**a. Pengertian PAI**

PAI mengacu pada upaya disengaja yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu siswa menerima, mengerti, dan menerapkan ajaran islam melalui sebuah arahan, latihan, dan pengawasan yang sudah diatur sebelumnya guna memenuhi tujuan yang telah ditentukan.<sup>7</sup>

PAI menurut Zakiah Daradjat adalah usaha dan kepedulian terhadap masa depan siswa, sehingga setelah lulus mereka akan dapat mengerti apa yang ada di dalam islam dengan menyeluruh, mendalami arti serta tujuannya, sehingga dapat menerapkan dan membuat ajaran agama islam yang dipelajarinya menjadi pandangan hidup yang akan membawa keselamatan di dunia serta akhirat kelak.<sup>8</sup>

Muhaimin mengemukakan bahwa pengertian pendidikan agama islam mencakup istilah dari: Ta'lim, Tadris, dan Tarbiyah.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI Di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).

<sup>8</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000).

<sup>9</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI Di Sekolah*.

### 1) Ta'lim

Ta'lim artinya pengajaran. M. Thalib mengatakan bahwa ta'lim memiliki arti memberitahu seseorang sesuatu yang tidak mereka ketahui.<sup>10</sup>

Ta'lim juga diartikan dengan tahap pemberian pengetahuan, pemahaman, pengertian, tanggung jawab, serta membangun kepercayaan. Ta'lim berkaitan pada aspek ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan seseorang di kehidupan, juga memberikan panduan untuk berperilaku baik.<sup>11</sup>

Ta'lim adalah proses yang berlangsung terus menerus sejak kelahiran, karena manusia terlahir tanpa pengetahuan apapun, tetapi diberkahi dengan berbagai potensi yang memungkinkannya untuk belajar, memahami, serta menerapkan pengetahuan sepanjang hidupnya.<sup>12</sup>

### 2) Tadris

Tadris berasal dari akar kata *daras* – *darras*, yang berarti pengajaran, artinya upaya mempersiapkan murid (*mutadaris*) supaya bisa baca, belajar dan mendalami sendiri, hal ini dijalankan dengan

<sup>10</sup> Muhammad Thalib, *Pendidikan Islami Metode 30 T* (Irsyad Baitus Salam, 1996).

<sup>11</sup> Samsudin Samsudin, Ahmad Yasin Arif, and Ali Bowo Tjahyono, "Implementasi Pendidikan Life Skill Berbasis Al-Quran," *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 3, no. 1 (2021): 29–43, <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v3i1.702>.

<sup>12</sup> Ma'zumi, Syihabudin, and Najmudin, "PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN AL-SUNNAH: Kajian Atas Istilah Tarbiyah, Taklim, Tadris, Ta'dib Dan Tazkiyah," *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 6, no. 2 (2019): 193–209, <https://doi.org/10.17509/t.v6i2.21273>.

membacakan, mengulanginya secara sering dan bergantian, menjelaskan, mengungkapkan dan mendiskusikan makna yang terkandung didalamnya, sehingga mutadarris mengetahui, mengingat, memahami, serta mengamalkannya di kehidupan harian mereka dengan maksud mencari ridho Allah (definisi secara luas dan formal).<sup>13</sup> Menurut Rusiadi dalam tadrir tersirat adanya mudarris. Mudarris asalnya dari kata *darasa-yadrusu-darsan-durusan-dirasatan* yang artinya tidak ada bekasnya, dihapus, berlatih dan belajar. Dengan demikian, seorang pendidik yaitu orang yang berupaya mencerdaskan siswanya, mentiadakan kebodohan, dan mengasah keterampilan peserta didik sesuai minat juga bakat mereka. Mudarris adalah orang yang mempunyai rasa peka informasi dan memperbarui pengetahuan juga keterampilannya terus menerus, serta berupaya mencerdaskan, mentiadakan kebodohan siswanya, dan mengasah keterampilan sesuai minat, bakat, serta kemampuan mereka.<sup>14</sup>

### 3) Tarbiyah

Dalam literatur berbahasa arab, istilah tarbiyah mempunyai beragam arti yang pada dasarnya serupa, yaitu mengacu pada proses pengembangan potensi yang melekat pada individu manusia.

---

<sup>13</sup> Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi," *Pendidikan Agama Islam* 17 (2019).

<sup>14</sup> Ma'zumi, Syihabudin, and Najmudin, "PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN AL-SUNNAH: Kajian Atas Istilah Tarbiyah, Taklim, Tadrir, Ta'dib Dan Tazkiyah."

Beberapa definisi termasuk pengertian tarbiyah adalah upaya terus menerus dalam mengembangkan serta membimbing aspek fisik, mental, dan spiritual agar individu yang dididik dapat tumbuh dan mandiri untuk hidup dalam lingkungan masyarakat.<sup>15</sup> Dalam pengertian lain tarbiyah adalah upaya mendidik anak dengan menyampaikan pengetahuan melalui pendekatan yang mudah dipahami, sehingga memungkinkan bagi anak untuk mempraktikkannya setiap hari.<sup>16</sup>

#### **b. Dasar Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama islam memiliki landasan yang kuat dalam sistem pendidikan nasional, hal tersebut merupakan tanggung jawab bersama antara negara dan umat untuk mewujudkan cita-cita nasional dengan ikut serta dalam penyelenggaraan pendidikan agama sesuai standar mutu yang telah ditetapkan.<sup>17</sup>

##### 1) Dasar Yuridis

PAI di Indonesia dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, mencakup dasar ideal, dasar struktural, dan dasar operasional.

<sup>15</sup> Mappasiara, "PENDIDIKAN ISLAM (Pengertian, Ruang Lingkup Dan Epistemologinya)," *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 7 (2018), <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/ip.v7i1.4940>.

<sup>16</sup> Ma'zumi, Syihabudin, and Najmudin, "PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN AL-SUNNAH: Kajian Atas Istilah Tarbiyah, Taklim, Tadris, Ta'dib Dan Tazkiyah."

<sup>17</sup> Sukijan Athoillah Sarjuni, Ali Bowo Tjahjono, Muhtar Arifin Sholeh, Ahmad Muflihah, Khoirul Anwar, Choeroni, Hidayatus Sholihah, Samsudin, Toha Makhshun, Sugeng Hariyadi, *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)* (CV. Zenius Publisher, 2023).

Dasar ideal merujuk pada prinsip pandangan hidup bangsa Indonesia, yaitu Pancasila, dengan sila pertamanya yang adalah Ketuhanan Yang Maha Esa.

Dasar struktural dalam konteks ini adalah fondasi yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan pendidikan agama, yaitu Pancasila dan UUD 1945. Isi dari UUD tersebut memberikan isyarat bahwa Pancasila dan UUD 1945 menjadi landasan bagi warga negara Indonesia dalam menjalankan agama, mengamalkan keyakinan, dan menyebarkan ajaran agama.

Dasar operasional merujuk pada landasan yang secara spesifik mengatur dan mengarahkan pelaksanaan pendidikan agama, termasuk di dalamnya PAI yang ada di sekolah-sekolah Indonesia.<sup>18</sup>

## 2) Dasar Religius

Dasar religius pada konteks ini adalah pedoman yang dipakai pada pelaksanaan PAI, yaitu Al-Qur'an dan hadist. Seperti yang diungkapkan oleh Marimba, PAI bersandar pada keduanya sebagai landasan utama yang jika diibaratkan sebagai bangunan pendidikan, maka Al-Qur'an dan hadis menjadi pondasi utamanya.<sup>19</sup>

## 3) Dasar Sosial Psikologis

Dasar psikologis merupakan hubungan antara kehidupan spiritual seseorang dengan aspek sosial kehidupannya. Hal ini

---

<sup>18</sup> Mokh Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 17, no. 2 (2019): 79–90.

<sup>19</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: AlMa'arif, 1989).

terkait dengan keadaan mental individu yang dalam perjalanannya hidupnya menghadapi berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kestabilan batinnya, sehingga memerlukan pedoman untuk mengatasi hal tersebut. Semua individu butuh pedoman hidup yang dikenal sebagai agama. Hal ini disebabkan oleh keyakinan tiap individu mengenai adanya dzat yang menguasai alam semesta sebagai sumber pertolongan dan perlindungan dalam segala aspek. Hal inilah yang menjadi sumber ketenangan dan kedamaian bagi jiwa manusia ketika mereka merasa diperhatikan saat beribadah kepada Tuhan yang menguasai seluruh alam.<sup>20</sup>

#### c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Untuk menjadikan siswa seorang Muslim yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, dan memiliki moral yang baik dalam kehidupan pribadi mereka, masyarakat, bangsa, dan negara, Ramayulis mengklaim tujuan PAI yaitu untuk memperdalam keimanan, pemahaman, dan pengalaman siswa mengenai agama islam.<sup>21</sup>

Ahmad Tafsir juga mengungkapkan tiga tujuan Pendidikan Agama Islam, yaitu: a) Terwujudnya insan kamil, sebagai wakil Tuhan di dunia. b) Terciptanya insan kaffah, yang mempunyai tiga aspek; agama, budaya, dan ilmiah. c) Terwujudnya kesadaran fungsi manusia yaitu

---

<sup>20</sup> Fathorrahman, "Konsep Fitrah Dalam Pendidikan Islam," 2019, 43.

<sup>21</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta Kalam, 2015).

hamba, khalifah, dan pewaris para nabi, serta memberikan bekal cukup guna memenuhi peran tersebut.<sup>22</sup>

#### d. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Tujuh fungsi PAI menurut Majid serta Andayani yaitu sebagai berikut:<sup>23</sup>

##### 1) Pengembangan

Fungsi pengembangan yaitu terkait dengan iman dan taqwa kepada Allah SWT.

##### 2) Penanaman Nilai

Fungsi penanaman nilai artinya pedoman hidup guna mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

##### 3) Penyesuaian Mental

Fungsi penyesuaian mental yang dimaksud yaitu memiliki kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama islam.

##### 4) Perbaikan

Fungsi perbaikan memiliki maksud yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

##### 5) Pencegahan

Fungsi pencegahan artinya berkemampuan menangkal hal-hal negatif yang berasal dari lingkungan atau dari budaya lain yang

<sup>22</sup> Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

<sup>23</sup> Abdul Majid and Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).



dapat membahayakan diri dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

6) Pengajaran

Fungsi pengajaran yakni terkait ilmu pengetahuan agama secara umum, sistem, serta fungsionalnya.

7) Penyaluran

Fungsi penyaluran maksudnya menyalurkan seseorang berbakat khusus pada bidang agama islam supaya bakat tersebut bisa berkembang dengan maksimal.<sup>24</sup>

## 2. Kampus Mengajar

### a. Pengertian Kampus Mengajar

Salah satu bagian kebijakan MBKM Kemendikbudristek adalah Program Kampus Mengajar.

Program Kampus Mengajar adalah peluang yang memungkinkan mahasiswa untuk belajar di luar kelas dengan berperan sebagai mitra guru dalam proses pembelajaran di institusi pendidikan. Mahasiswa yang terlibat dalam program ini akan mendapatkan peluang untuk mengembangkan keterampilan mereka serta memperoleh pengalaman dalam mengajar.<sup>25</sup>

Mahasiswa didorong untuk bekerja sama, berinisiatif, dan mengabdikan untuk negeri di sekolah sasaran melalui kegiatan program kampus

<sup>24</sup> Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi."

<sup>25</sup> Nurmiyanto, A.; Rahmani, "Buku Panduan KM 5."

mengajar ini. Mahasiswa diharapkan dapat bertindak sebagai agen perubahan (agen of change) dan melakukan perbaikan kualitas pendidikan di tingkat dasar maupun menengah, khususnya dalam bidang literasi dan numerasi.

**b. Landasan Hukum Program Kampus Mengajar**

- a. UU 2003 No 20 terkait Sistem Pendidikan Nasional;
- b. UU 2012 No 12 terkait Pendidikan Tinggi;
- c. peraturan Pemerintah No 4 Tahun 2014 terkait Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
- d. PERPRES RI No 8 Tahun 2012 terkait Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI);
- e. Permen Ristekdikti No 62 Tahun 2016 terkait Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi;
- f. Permendikbud Nomor 32 Tahun 2019 tentang Pedoman Umum Penyaluran Bantuan Pemerintah di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 44 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 32 Tahun 2019 tentang Pedoman Umum Penyaluran Bantuan Pemerintah di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
- g. Permendikbud No 3 Tahun 2020 terkait Standar Nasional Pendidikan Tinggi;

- h. Permendikbud No 22 Tahun 2020 terkait Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024;
- i. Keputusan Kemdikbud No 3/M/2021 terkait Indikator Kinerja Utama (IKU) PTN dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Lingkungan Kemdikbud;
- j. Keputusan Kemdikbud Nomor 74/P/2021 tentang Pengakuan Sistem Kredit Semester Merdeka Belajar Kampus Merdeka;
- k. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kemendikbudristek Nomor 16/E/KPT/2022 terkait Petunjuk Teknis Program Kampus Mengajar dan Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat.<sup>26</sup>

**c. Tujuan Program Kampus Mengajar**

Melalui kegiatan pengembangan pembelajaran di satuan pendidikan dasar maupun menengah, program kampus mengajar bertujuan untuk memberikan peluang kepada mahasiswa untuk mengasah keterampilan abad 21, seperti berpikir analitis, pemecahan masalah, kepemimpinan, manajemen tim, kreativitas, inovasi dan komunikasi. Dengan mengikuti program kampus mengajar mahasiswa memperdalam ilmu dan keterampilan (soft skill) mereka melalui pendampingan dalam proses pengajaran di sekolah penempatan. Selain bertujuan dalam peningkatan keterampilan dan pengetahuan mahasiswa, program kampus mengajar

---

<sup>26</sup> Nurmiyanto, A.; Rahmani.

juga bertujuan dalam peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa.<sup>27</sup>

#### **d. Manfaat Program Kampus Mengajar**

Program Kampus Mengajar diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa mengalami peningkatan kualitas lulusan dalam hal keterampilan (soft skills) dan karakter;
- 2) Dosen memperoleh peningkatan kualitas jumlah keluaran melalui laporan kinerja yang dapat ditransaksikan kinerjanya ke dalam bentuk Laporan Kinerja Dosen (LKD);
- 3) Perguruan tinggi dapat memperbaiki kualitas kurikulum dan pembelajaran dengan menerapkan kelompok berbasis proyek (team-based project), metode studi kasus (case method), dan penilaian yang terkait dengan pelaksanaan Program Kampus Mengajar di tingkat pendidikan dasar;
- 4) Perguruan tinggi dapat memperluas kemitraan dengan pihak-pihak terkait yang berperan dalam Program Kampus Mengajar;
- 5) Sekolah memperoleh peningkatan dalam kemampuan literasi dan numerasi siswa.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Nurmiyanto, A.; Rahmani.

<sup>28</sup> Nurmiyanto, A.; Rahmani.

#### e. Ruang Lingkup Program Kampus Mengajar

Ruang lingkup Program Kampus Mengajar mencakup sebagai berikut:

- 1) Membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka di sekolah, terutama dalam bidang literasi dan numerasi;
- 2) Membantu sekolah dalam mengadaptasi teknologi dalam proses pembelajaran;
- 3) Mendukung kepala sekolah dalam administrasi dan manajemen sekolah yang terkait dengan program;
- 4) Mensosialisasikan produk pembelajaran Kemendikbudristek seperti Kurikulum Merdeka, Platform Merdeka Mengajar (PMM), AKM Kelas, Rapor Pendidikan, dan Perencanaan Berbasis Data (PBD);
- 5) Memberikan inspirasi dalam perencanaan program sekolah yang berfokus pada kemajuan ilmu dan teknologi;
- 6) Memotivasi siswa agar tetap memiliki semangat untuk terus belajar dan menempuh pendidikan hingga perguruan tinggi; dan
- 7) Memberikan pendampingan kepada kepala sekolah dan guru dalam administrasi dan manajemen sekolah yang berkaitan dengan program.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Nurmiyanto, A.; Rahmani.

**f. Capaian Pembelajaran Program Kampus Mengajar**

Capaian Pembelajaran Program (CPP) Kampus Mengajar yang diharapkan setelah mahasiswa menyelesaikan Program Kampus Mengajar diantaranya:

- 1) Memiliki empati dan kepekaan sosial terhadap masalah-masalah di kehidupan masyarakat di sekitarnya (sikap);
- 2) Mampu menciptakan berbagai solusi untuk menyelesaikan masalah (sikap);
- 3) Memiliki kreativitas dan inovasi dalam berkolaborasi dengan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (keterampilan khusus);
- 4) Mampu merancang, menyusun, dan mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan (keterampilan khusus);
- 5) Memiliki keterampilan berpikir kritis dalam berkolaborasi lintas bidang ilmu (keterampilan umum);
- 6) Mampu menyampaikan ide dalam berbagai forum dan media (keterampilan umum);
- 7) Memiliki kemampuan untuk menerima dan menyampaikan informasi (keterampilan umum);
- 8) Memiliki jiwa kepemimpinan dalam kerja sama tim (keterampilan umum);
- 9) Mampu mempertahankan diri dengan baik dalam berbagai situasi (keterampilan umum);

- 10) Menunjukkan kinerja yang berkualitas dan terukur (keterampilan umum);
- 11) Mampu mengambil keputusan yang tepat dalam berbagai bidang keahlian (keterampilan umum);
- 12) Memelihara dan memperluas jaringan kerja bersama pembimbing, kolega, dan sejawat (keterampilan umum).<sup>30</sup>

Berdasarkan capaian pembelajaran program kampus mengajar tersebut menjadi dasar penentuan indikator program kampus mengajar yaitu keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengembangan karakter.

#### 1) Keterampilan umum

Program kampus mengajar dirancang untuk membekali mahasiswa dengan berbagai keterampilan yang tidak hanya relevan dengan dunia pendidikan, tetapi juga dengan dunia kerja.<sup>31</sup> Keterampilan-keterampilan tersebut sering disebut sebagai keterampilan umum atau soft skill. Beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur keterampilan umum pada penelitian ini diantaranya keterampilan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, keterampilan sosial dan emosional, keterampilan pedagogis, serta keterampilan adaptasi dan fleksibilitas.

---

<sup>30</sup> Nurmiyanto, A.; Rahmani.

<sup>31</sup> Nurmiyanto, A.; Rahmani.

## 2) Keterampilan khusus

Keterampilan khusus pada program kampus mengajar merujuk pada kemampuan yang lebih spesifik dan terkait langsung dengan bidang studi mahasiswa yang mengikuti program kampus mengajar.<sup>32</sup> Pada penelitian ini subjeknya adalah mahasiswa program studi pendidikan. Oleh karena hal tersebut indikator yang digunakan dalam mengukur keterampilan khusus ini diantaranya mahasiswa mampu merancang, menyusun dan mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan.

## 3) Pengembangan karakter

Program kampus mengajar tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan hard skill maupun soft skill, tetapi program kampus mengajar juga memiliki tujuan untuk membentuk karakter atau sikap positif pada mahasiswa yang berkontribusi.<sup>33</sup>

Indikator yang digunakan untuk mengukur perkembangan karakter mahasiswa dalam penelitian ini antara lain sikap peduli terhadap sosial, dan sikap sosial empati.

## 3. Generic Skill

### a. Pengertian Generic Skill

Pada dasarnya, keterampilan atau skill adalah kemampuan untuk melaksanakan dan menyelesaikan tugas dengan hasil yang diharapkan

---

<sup>32</sup> Nurmiyanto, A.; Rahmani.

<sup>33</sup> Nurmiyanto, A.; Rahmani.



dalam waktu dan energi tertentu. Biasanya, kemampuan ini berkembang melalui latihan yang diterima dari lingkungannya.

Banyak pakar yang telah membahas pengertian generic skill. Yusof, Roddin & Awang mendefinisikan bahwa *“generic skills are conceptualised as being skills applicable to different situations after initial teaching/learning and capable of slight adaptation to suit the varying needs of the new situation”*.<sup>34</sup>

Di beberapa negara, keterampilan generik (Generic Skill) sering disebut dengan beragam istilah yang berbeda.

Negara	Istilah yang digunakan
Inggris	Core skills, key skills, common skills
New Zealand	Essential skills
Australia	Key competencies, employability skills, generic skills
Kanada	Employability skills
Amerika Serikat	Basic skills, necessary skills, workplace know-how
Singapura	Critical enabling skills
Perancis	Transferable skills

<sup>34</sup> Yusmarwati Yusof, Rohayu Roddin, and Halizah Awang, “What Students Need, and What Teacher Did: The Impact of Teacher’s Teaching Approaches to the Development of Students’ Generic Competences,” *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 204, no. November 2014 (2015): 36–44, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.08.107>.

Jerman	Key qualifications
Swiss	Trans-disciplinary goals
Denmark	Process independent qualifications

Tabel 5. Istilah Generic Skill Yang Digunakan Di Berbagai Negara<sup>35</sup>

Kearns dalam penelitian Yeung menjelaskan keterampilan generik sebagai kemampuan dan sifat-sifat yang diperlukan untuk menjalani kehidupan dan karier.<sup>36</sup> Menurut Yeung keterampilan generik (*generic skill*) sangat penting untuk kemajuan pendidikan dan pencapaian kesuksesan dalam karier.<sup>37</sup> Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan generik (*generic skill*) adalah kemampuan yang diperlukan untuk berbagai bidang pekerjaan dan kehidupan.

#### b. Jenis Keterampilan Generik (Generic Skill)

Berbagai organisasi dan peneliti telah merumuskan berbagai jenis keterampilan generik, dan hasil rumusan tersebut berbeda-beda. Tetapi walaupun ada perbedaan dalam rumusan, beberapa jenis keterampilan generik secara konsisten masih tetap ada dalam rumusan mereka.

<sup>35</sup> Never, "Defining Generic Skills At a Glance," no. Never 2003 (2003): 1–12.

<sup>36</sup> Alexander Seeshing Yeung, "Generic Capabilities for Lifelong Education: Conceptualization and Construct Validity," no. 235 (2007): 245, <http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB II.pdf>.

<sup>37</sup> Yeung.

Di Inggris, keterampilan generik yang disebut juga keterampilan inti (core skills) atau keterampilan kunci (key skills), diklasifikasikan menjadi dua kelompok besar, yakni:

1) Keterampilan dasar

Meliputi komunikasi, numerasi dan aplikasi angka, serta penggunaan teknologi informasi.

2) Keterampilan kunci yang lebih luas

Meliputi kemampuan bekerja sama dengan orang lain, meningkatkan kinerja dan pembelajaran diri, serta penyelesaian masalah.<sup>38</sup>

Menurut *Education and Manpower Bureau*, terdapat sembilan keterampilan generik yang diidentifikasi, yakni:

- 1) Keterampilan bekerjasama (collaborative skill)
- 2) Keterampilan berkomunikasi
- 3) Kreativitas
- 4) Keterampilan berpikir kritis
- 5) Keterampilan teknologi informasi
- 6) Keterampilan numerasi
- 7) Keterampilan penyelesaian masalah
- 8) Keterampilan manajemen diri
- 9) Keterampilan meneliti.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Never, "Defining Generic Skills At a Glance."

<sup>39</sup> Wahono Widodo, "Tinjauan Tentang Keterampilan Generik," 2008.

Menurut *Carrick Institute for Learning and Teaching in Higher Education*, keterampilan yang dikaitkan dengan pendidikan tinggi mencakup keterampilan tingkat tinggi dalam hal komunikasi tertulis, komunikasi lisan, berpikir kritis dan analitis, pemecahan masalah, bekerjasama, belajar mandiri, melek informasi, keterampilan interpersonal, serta etika dan nilai-nilai.<sup>40</sup> Oleh karena keterampilan generik relatif bebas dan tidak terkait dengan satu disiplin ilmu tertentu, maka keterampilan-keterampilan ini seharusnya menjadi bagian dari kemampuan yang dimiliki oleh lulusan perguruan tinggi.

Hasil penelitian Yeung menunjukkan bahwa komponen keterampilan generik yang relevan dengan pekerjaan dan pendidikan berkelanjutan terdiri dari:

1) Keterampilan sosio-kognitif

Meliputi keterampilan komunikasi, penyelesaian masalah, kreativitas, dan keterampilan interpersonal.

2) Keterampilan akademik

Meliputi keterampilan berbahasa dan numerik.

3) Keterampilan diri/kepribadian

Meliputi rasa tanggung jawab, inisiatif, usaha, dan kemampuan untuk belajar secara mandiri.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Stephen J Marshall, "Carrick Institute for Learning and Teaching in Higher Education Occasional Paper," 1993.

<sup>41</sup> Yeung, "Generic Capabilities for Lifelong Education: Conceptualization and Construct Validity."

### c. Indikator Keterampilan Generik (Generic Skill)

Berikut adalah indikator dari berbagai keterampilan generik.<sup>42</sup>

#### 1) Berkomunikasi

Berkomunikasi adalah kemampuan untuk mengirimkan pesan kepada penerima sehingga terjadi pemahaman dan interaksi yang saling timbal-balik.<sup>43</sup> Tujuan dari komunikasi ini adalah untuk memengaruhi, menyampaikan informasi, dan mengekspresikan perasaan.<sup>44</sup>

Indikator berkomunikasi dalam Keterampilan generik memiliki dua sub keterampilan:

- a) Komunikasi lisan
- b) Komunikasi tulisan

#### 2) Berpikir

Berpikir adalah penggunaan proses kreatif, kritis, metakognitif, dan reflektif untuk menganalisis dan mempertanyakan informasi, pengalaman, dan ide.<sup>45</sup>

Indikator berpikir dalam keterampilan generik memiliki tiga sub-keterampilan:

- a) Berpikir konseptual

<sup>42</sup> Widodo, "Tinjauan Tentang Keterampilan Generik."

<sup>43</sup> Ahmad Zain Sarnoto, "Komunikasi Efektif Pada 'Anak Usia Dini Dalam Keluarga Menurut Al-Qur'an,'" *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2022, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1829>.

<sup>44</sup> Mahendrenath Motah, "Study of the Influence of Multiple Intelligences and the Use of Soft Skills in Project Write-up among IT and Non-IT Students: A Research Paper," *Proceedings of the 2007 InSITE Conference*, 2007, <https://doi.org/10.28945/3096>.

<sup>45</sup> Asep Nurjaman, "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Implementasi Desain Pembelajaran 'Assure,'" 2020, 232.

- b) Berpikir analitis
  - c) Berpikir kritis
- 3) Pemecahan masalah

Pemecahan masalah adalah proses kognitif atau langkah berpikir yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan ketika solusi tidak segera tersedia.

Indikator pemecahan masalah dalam Keterampilan generik memiliki lima sub keterampilan:

- a) Representasi masalah
  - b) Perencanaan
  - c) Pelaksanaan
  - d) Pemantauan
  - e) Refleksi
- 4) Pengambilan keputusan

Keterampilan pengambilan keputusan adalah kemampuan mengenali risiko, mengevaluasi berbagai opsi, menganalisis informasi yang tersedia, dan membuat keputusan.

Indikator pengambilan keputusan dalam Keterampilan generik memiliki empat sub keterampilan:

- a) Menilai risiko
- b) Mengidentifikasi berbagai opsi
- c) Menganalisis informasi
- d) Membuat keputusan

## 5) Manajemen

Keterampilan manajemen yaitu keterampilan utama yang terhubung dengan kapasitas untuk mengelola diri sendiri, orang lain, informasi, dan tugas.

Indikator manajemen dalam keterampilan generik memiliki empat sub-keterampilan:

- a) Manajemen diri
- b) Manajemen terhadap orang lain
- c) Manajemen informasi
- d) Manajemen tugas

## 6) Kerjasama

Kerjasama yaitu keterampilan yang melibatkan interaksi dengan orang lain untuk mempermudah hubungan kerja dan pelaksanaan tugas.

Indikator kerjasama dalam keterampilan generik memiliki empat sub-keterampilan:

- a) Kooperatif tingkat dasar
- b) Kooperatif tingkat menengah
- c) Kooperatif tingkat lanjutan

Dalam penelitian ini indikator keterampilan generik yang digunakan yakni moderasi beragama, keterampilan berpikir kritis dan kreatif, dan kemampuan interpersonal.

## 1) Moderasi beragama

Keterampilan generik atau *generic skill* merupakan kemampuan dasar yang dapat diaplikasikan dalam berbagai situasi, termasuk dalam konteks beragama. Keterampilan generik berperan penting dalam membangun sikap toleransi, saling menghormati, dan hidup berdampingan secara damai dengan pemeluk agama lain.<sup>46</sup>

Beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur moderasi beragama pada penelitian ini diantaranya komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan adaptif terhadap kebudayaan lokal.

## 2) Keterampilan berpikir kritis dan kreatif

Keterampilan berpikir kritis dan kreatif merupakan dua keterampilan generik yang sangat penting dalam menghadapi tantangan di era modern. Berpikir kritis merupakan kemampuan untuk menganalisis informasi secara mendalam, mengevaluasi argumen, dan mengambil keputusan berdasarkan bukti yang ada. Berpikir kreatif yaitu kemampuan menghasilkan ide-ide baru, inovatif, dan orisinal.<sup>47</sup>

## 3) Kemampuan interpersonal

Keterampilan interpersonal adalah kemampuan seseorang untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan orang

---

<sup>46</sup> Muhamad Ripin Ikwandi Sugito Muzaqi, Bassam Abul A'la, Toha Makhshun, "Model Pembelajaran PAI Berbasis ISRA Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama Mahasiswa Di Perguruan Tinggi," *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (2022): 110–28.

<sup>47</sup> Rustam Rustam and Priyanto Priyanto, "Penilaian Berpikir Kritis Dalam Pengajaran Menulis Teks Ilmiah Bahasa Indonesia Di Sekolah Menengah Atas" 26 (2022), <https://doi.org/10.21831/pep.v26i1.36241>.



lain.<sup>48</sup> Seseorang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi akan mampu menjalin komunikasi yang efektif dengan orang lain, memiliki empati yang tinggi, dan mampu bekerja dalam kelompok.<sup>49</sup> Beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur kecerdasan interpersonal diantaranya komunikasi efektif, kerja sama, empati, kemampuan sosial, dan kepemimpinan.

#### d. Upaya Peningkatan Generic Skill

Pemahaman tentang *generic skill* sudah banyak dibahas oleh para ahli, yang mendapatkan banyak rekomendasi bahwa *generic skill* sangat dibutuhkan oleh individu lulusan perguruan tinggi yang akan memasuki dunia kerja. Berikut adalah beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh pengajar dalam rangka meningkatkan *generic skills* peserta didik:<sup>50</sup>

- 1) Mengintegrasikan peningkatan skills pada setiap pembelajaran, dalam arti peningkatan *generic skills* tidak mungkin berdiri sendiri.
- 2) Pembelajaran campuran atau blended learning.
- 3) Pembelajaran kolaboratif.
- 4) Implementasi simulasi berbasis web.
- 5) Pembelajaran dengan menggunakan strategi peer-assisted learning.

---

<sup>48</sup> A Istapra, E., Sasongko, RN, Kristiawan, M., Kusuma, RGT, & Walid, "Kecerdasan Interpersonal: Suatu Penguatan Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa." 4, no. 2 (2021).

<sup>49</sup> N. Abas, M., Solihatin, E., & Nadiroh, "Pengaruh Model Pembelajaran Dan Kecerdasan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar IPS" 12, no. 4 (2019): 705–718.

<sup>50</sup> Widodo, "Tinjauan Tentang Keterampilan Generik."

- 6) Memanfaatkan tes formatif dan sumatif untuk mengembangkan *generic skills* melalui pembelajaran di sekolah.
- 7) Program magang di dunia kerja yang relevan, sehingga kesenjangan antara sekolah dan dunia kerja dapat dikurangi dengan memberikan pengalaman nyata kerja bagi peserta didik selama masa studi mereka melalui kegiatan magang.
- 8) Pemanfaatan portofolio setiap peserta didik mencakup rubrik *generic skills*, transkrip, tujuan karier, curriculum vitae, dan bukti lainnya untuk membantu lulusan bersaing di pasar tenaga kerja. Portofolio harus mendapat perhatian tinggi dari pendidik dan pengusaha ketika mereka mengevaluasi peserta didik.

#### **4. Pengaruh Program Kampus Mengajar Terhadap Generic Skill Mahasiswa**

Salah satu bagian dari kebijakan MBKM yang diterapkan oleh Kemendikbudristek adalah program Kampus Mengajar. Program ini memberikan peluang kepada mahasiswa agar dapat belajar di luar kelas dengan berperan sebagai mitra guru dalam proses pembelajaran di satuan pendidikan. Tujuan dari program kampus mengajar adalah untuk memberikan peluang kepada mahasiswa dalam mengasah keterampilan abad 21, seperti berpikir analitis, pemecahan masalah, kepemimpinan, manajemen tim, kreativitas dan inovasi, serta komunikasi.

Kemudian *generic skill* adalah kemampuan yang diperlukan dalam berbagai bidang pekerjaan dan kehidupan dimana *generic skill* tersebut akan

sangat berguna dan perlu ditingkatkan oleh tiap individu sebagai bekal keterampilan dan kompetensi yang dapat diterapkan secara luas di berbagai konteks kehidupan, termasuk di dunia pendidikan, pekerjaan, dan kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian maka kegiatan program kampus mengajar memungkinkan memiliki pengaruh terhadap peningkatan *generic skill* mahasiswa yang mengikuti program tersebut.

## **B. Penelitian Terkait**

1. Penelitian jurnal oleh Toha Makhshun, Bassam Abul A'la, dan Kusaeri (2023) yang berjudul "Mengukur Kemampuan Generik Siswa Melalui Asesmen Nasional". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa GS siswa dengan indikator moderasi beragama memperoleh rata-rata tertinggi sebesar 54,03% pada skala likert 4. Indikator keterampilan berpikir kritis dan kreatif memperoleh hasil rata-rata tertinggi yaitu 67,99% pada skala Likert 4. Indikator keterampilan interpersonal memperoleh rata-rata tertinggi sebesar 55,88% pada skala Likert 4.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terkait yaitu pada penelitian terkait mengukur kemampuan generik, sedangkan pada penelitian ini meneliti tentang bagaimana pengaruh suatu program terhadap kemampuan generik. Adapun subjek di penelitian terkait ini yaitu peserta didik MA di Indonesia, sedangkan di penelitian ini subjeknya yaitu mahasiswa program studi PAI UNISSULA angkatan 2020 yang mengikuti program kampus mengajar.

2. Skripsi oleh Sintiya Apriyani (2022) yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Kampus Mengajar Terhadap Motivasi Menjadi Guru Bagi Mahasiswa FKIP UMSU”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kegiatan kampus Mengajar Terhadap Motivasi Menjadi Guru. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 43,438, koefisien regresi (b) sebesar 0,902, nilai signifikansi (p) sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,902 atau 90,2% dipengaruhi oleh program kegiatan kampus mengajar berpengaruh dan signifikan terhadap motivasi menjadi guru, sedangkan sisanya sebesar 9,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini”.

Perbedaan penelitian terkait dengan penelitian ini yaitu pada salah satu variabel, pada penelitian sebelumnya variabel Y nya adalah motivasi menjadi guru, sedangkan variabel Y pada penelitian ini adalah *generic skill*. Adapun subjek pada penelitian sebelumnya adalah mahasiswa peserta kampus mengajar angkatan I dan II FKIP UMSU, sedangkan pada penelitian ini subjeknya adalah mahasiswa program studi pendidikan agama islam UNISSULA angkatan 2020 yang mengikuti kampus mengajar.

3. Skripsi oleh Evanti Rahma Wuryandari (2023) yang berjudul “Pengaruh Program Kampus Mengajar Terhadap Peningkatan Civic Disposition Bagi Peserta Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) FKIP Universitas Lampung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Program Kampus Mengajar terhadap Peningkatan Civic Disposition sebesar 42,6%.

Perbedaan penelitian terkait dengan penelitian ini yaitu pada salah satu variabel, pada penelitian sebelumnya variabel Y nya adalah civic disposition, sedangkan variabel Y pada penelitian ini adalah *generic skill*. Adapun subjek pada penelitian sebelumnya adalah mahasiswa peserta kampus mengajar fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Lampung, sedangkan pada penelitian ini subjeknya adalah mahasiswa program studi pendidikan agama islam UNISSULA angkatan 2020 yang mengikuti kampus mengajar.

### C. Kerangka Teori

Penelitian ini nantinya akan mencari tahu apakah program kampus mengajar berpengaruh terhadap peningkatan *Generic Skill* mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UNISSULA angkatan 2020 yang mengikuti program kampus mengajar berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwasannya *Generic Skill* mahasiswa yang masih cukup rendah, mengingat *Generic Skill* merupakan salah satu keterampilan yang perlu ditingkatkan dalam menghadapi kekhawatiran global yang saat ini berkembang pesat.

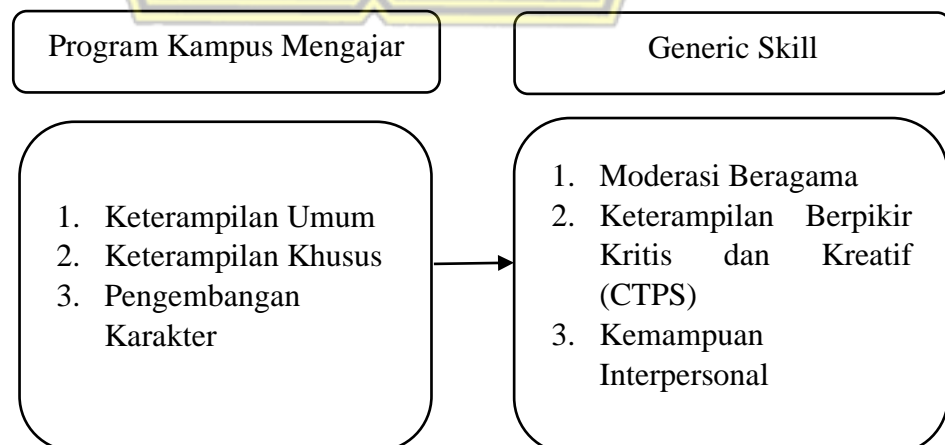
Salah satu cara mahasiswa dapat mengembangkan *generic skill nya* adalah dengan mengikuti proses pembelajaran. Selain melalui pembelajaran, mahasiswa juga bisa mengembangkan *generic skill nya* melalui praktik langsung terjun ke lapangan dengan mengikuti program kegiatan yang relevan.

Melalui program Kampus Mengajar, diharapkan dapat meningkatkan *generic skill* para generasi muda Indonesia khususnya mahasiswa. Yang mana

melalui kegiatan-kegiatan di dalam program Kampus Mengajar seperti asistensi mengajar, adaptasi teknologi dan membantu administrasi sekolah sasaran maka diharapkan dapat meningkatkan generic skill bagi mahasiswa peserta kampus mengajar. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui pengaruh program kampus mengajar terhadap generic skill mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam UNISSULA.

Indikator yang digunakan dalam program kampus mengajar (Variabel X) yakni keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengembangan karakter adalah menurut buku panduan kampus mengajar 2023. Kemudian indikator *generic skill* yang digunakan mengacu pada tiga indikator literasi sosial berdasarkan tingkat *generic skill*. Yaitu moderasi beragama, keterampilan berpikir kritis dan kreatif, dan kemampuan interpersonal adalah menurut Alwi, Wincy S C Chan, dan Cecilia K.Y. Chan yang dikutip dalam Toha Makhshun, A'la, dan Kusaeri, 2023.

Berikut ini berdasarkan uraian diatas maka kerangka pikir penelitian ini adalah sebagai berikut:



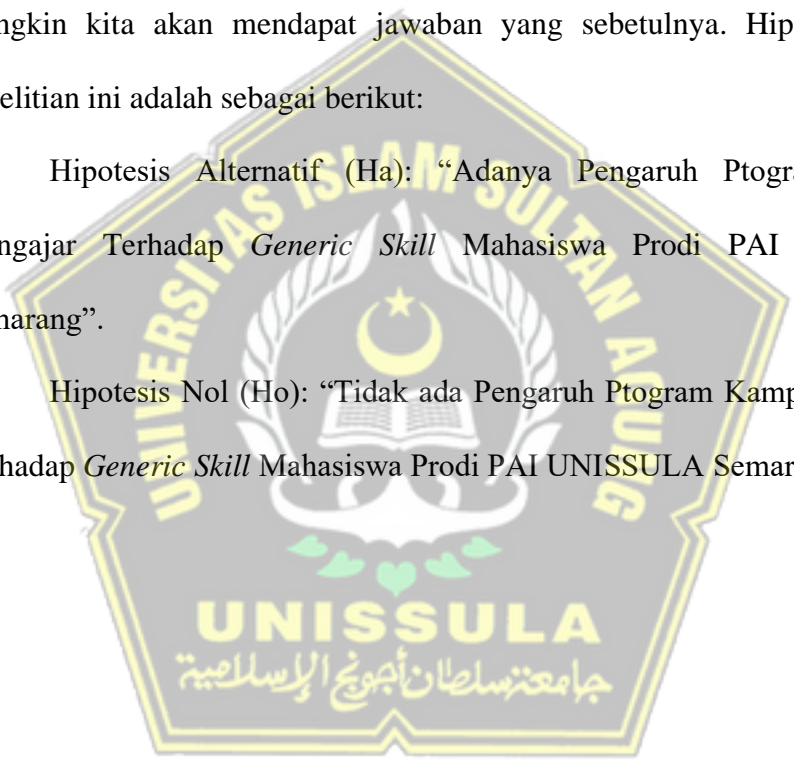
#### D. Rumusan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.<sup>51</sup> Dikatakan sementara dikarenakan jawaban yang diberi masih mendasar pada teori yang sesuai, dan belum didukung oleh fakta yang didapat dari pengumpulan data.

Hipotesis dalam hal ini fungsinya yaitu untuk petunjuk jalan yang mungkin kita akan mendapat jawaban yang sebetulnya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis Alternatif (Ha): “Adanya Pengaruh Program Kampus Mengajar Terhadap *Generic Skill* Mahasiswa Prodi PAI UNISSULA Semarang”.

Hipotesis Nol (Ho): “Tidak ada Pengaruh Program Kampus Mengajar Terhadap *Generic Skill* Mahasiswa Prodi PAI UNISSULA Semarang”.



---

<sup>51</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta R&D*, Alfabeta, CV, 2013.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional**

##### **1. Kampus Mengajar**

Secara konseptual, Program Kampus Mengajar adalah salah satu bagian dari kebijakan MBKM Kemendikbudristek. Program ini memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar di luar kelas dengan berperan sebagai mitra guru dalam proses pembelajaran di satuan pendidikan. Melalui partisipasi dalam Program Kampus Mengajar, mahasiswa dapat meningkatkan keterampilan diri mereka dan memperoleh pengalaman dalam mengajar.<sup>52</sup>

Secara operasional, Program kampus mengajar adalah salah satu inisiatif dalam kebijakan MBKM Kemendikbudristek yang melibatkan mahasiswa supaya berpartisipasi memajukan pendidikan di Indonesia. Dengan mengikuti program Kampus Mengajar, mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan diri dan mengasah kreativitasnya. Indikator yang digunakan dalam mengevaluasi pengaruh program kampus mengajar (Variabel X) yaitu:

- 1) Keterampilan Umum
- 2) Keterampilan Khusus
- 3) Pengembangan Karakter

---

<sup>52</sup> Nurmiyanto, A.; Rahmani, "Buku Panduan KM 5."



## 2. Generic Skill

Secara konseptual, Keterampilan generik (*generic skill*) adalah kemampuan yang diperlukan untuk berbagai bidang pekerjaan dan kehidupan.

Secara operasional, *generic skill* atau keterampilan generik merupakan kemampuan yang diperlukan untuk berbagai bidang pekerjaan dan kehidupan sehari-hari. *Generic skill* sangat diperlukan bagi tiap individu guna menghadapi tantangan pekerjaan dan kehidupan. Indikator *generic skill* (Variabel Y) yang digunakan yaitu:

- 1) Moderasi beragama
- 2) Keterampilan berpikir kritis dan kreatif (CTPS)
- 3) Kemampuan interpersonal

### B. Variabel dan Indikator Penelitian

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu:

#### 1. Variabel Independen

Dalam bahasa Indonesia, variabel independen dikenal juga dengan variabel bebas (X). Variabel bebas yaitu variabel yang memengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahan atau munculnya variabel independen (terikat).<sup>53</sup>

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini yaitu program kampus mengajar dengan indikator meliputi:

---

<sup>53</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta R&D*.

- a. Keterampilan umum
  - b. Keterampilan khusus
  - c. Pengembangan karakter
2. Variabel Dependen

Variabel dependen dinamakan juga dengan variabel terikat (Y). Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.<sup>54</sup>

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini yaitu *Generic Skill* mahasiswa dengan indikator meliputi:

- a. Moderasi beragama
- b. Keterampilan berpikir kritis dan kreatif (CTPS)
- c. Kemampuan interpersonal

### C. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis metode korelasional. Menurut Creswell, penelitian kuantitatif korelasional yaitu penelitian dengan memakai metode statistik yang mengukur pengaruh antara dua variabel atau lebih.<sup>55</sup> Penelitian ini ingin menguji pengaruh program kampus mengajar terhadap *generic skill* mahasiswa, oleh sebab itu penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasional.

---

<sup>54</sup> Prof. Dr. Sugiyono.

<sup>55</sup> John W Creswell, *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).

#### D. Tempat dan Waktu Penelitian

##### 1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Sultan Agung Semarang tepatnya pada prodi PAI, yang beralamat di Jl. Kaligawe Raya Km.4 Terboyo Kulon, Kec.Genuk, Kota Semarang Jawa Tengah.

##### 2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilakukan kurang lebih enam bulan mulai dari bulan Desember 2023

#### E. Populasi dan Sampel Penelitian

##### 1. Populasi Penelitian

Populasi yaitu area generalisasi yang meliputi objek/subjek dengan kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan.<sup>56</sup>

Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2020 yang mengikuti program Kampus Mengajar.

Tabel 6. Jumlah mahasiswa program studi PAI UNISSULA angkatan 2020 yang mengikuti program Kampus Mengajar

<b>Program Kampus Mengajar</b>	
<b>Angkatan</b>	<b>Populasi</b>
4	14 Mahasiswa
5	15 Mahasiswa
6	7 Mahasiswa
<b>Jumlah</b>	<b>36 Mahasiswa</b>

<sup>56</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta R&D*.

Berdasarkan keterangan tabel tersebut, maka jumlah populasi dalam penelitian ini yang diambil dari tiga angkatan program kampus mengajar mahasiswa prodi PAI UNISSULA, yaitu berjumlah 36 mahasiswa.

## 2. Sampel penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi.<sup>57</sup> Menurut Arikunto Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jika subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua, tetapi jika subjeknya besar atau lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.<sup>58</sup>

Pada penelitian ini digunakan teknik sampling jenuh, dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Yaitu seluruh mahasiswa prodi PAI UNISSULA angkatan 2020 yang mengikuti program kampus mengajar angkatan 4, 5 dan 6 yang secara keseluruhannya berjumlah 36 mahasiswa.

## F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dipakai guna mendapatkan pencatatan atas informasi berupa fakta dan angka terkait variabel atau seluruh populasi sehingga dapat menjadi pendukung keberhasilan suatu penelitian. Sedangkan Instrumen penelitian adalah alat ukur dalam penelitiannya.<sup>59</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini adalah melalui kuesioner (angket).

---

<sup>57</sup> Prof. Dr. Sugiyono.

<sup>58</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).

<sup>59</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta R&D*.

### 1. Kuesioner (angket)

Kuesioner (angket) yaitu teknik pengumpulan data yang dijalankan dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.<sup>60</sup>

Pada penelitian ini, kuesioner atau angket akan dibagikan kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UNISSULA angkatan 2020 yang mengikuti program Kampus Mengajar angkatan 4, 5 dan 6, dengan tujuan untuk memperoleh data terkait Program Kampus Mengajar yang diikuti dan *Generic Skill* yang dimiliki.

Angket ini bertujuan untuk mencari data mahasiswa prodi PAI UNISSULA yang mengikuti program kampus mengajar, meliputi:

- a. Program kampus mengajar mahasiswa program studi PAI UNISSULA, dengan indikator keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengembangan karakter.
- b. *Generic skill* mahasiswa program studi PAI UNISSULA yang mengikuti program kampus mengajar, dengan indikator moderasi beragama, keterampilan berpikir kritis dan kreatif (CTPS), dan kemampuan interpersonal.

Dalam penelitian ini, akan digunakan angket tertutup, yaitu angket yang menghendaki jawaban tentang diri responden dengan pilihan jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. Angket akan dibagikan kepada mahasiswa Prodi PAI UNISSULA angkatan 2020 yang mengikuti Program Kampus

---

<sup>60</sup> Prof. Dr. Sugiyono.

Mengajar angkatan 4, 5 dan 6. Model jawaban pada angket akan dibuat dengan skala likert. Skala likert sendiri dipakai untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial.<sup>61</sup> Pada variabel X mengenai program kampus mengajar, digunakan skala likert dengan 5 alternatif jawaban, yaitu “selalu, sering, kadang-kadang, jarang, tidak pernah”. Sedangkan pada variabel Y tentang *generic skill* menggunakan skala likert dengan 4 alternatif jawaban yaitu “sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju”.

Tabel 7. Pemberian Nilai Skala Likert

Skala untuk Variabel x		Skala untuk Variabel y	
Kategori	Bobot	Kategori	Bobot
Selalu	5	Sangat Setuju	4
Sering	4	Setuju	3
Kadang-Kadang	3	Tidak Setuju	2
Jarang	2	Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Pernah	1	Setuju	

Berdasarkan indikator variabel yang telah ditentukan, dikembangkan item pernyataan untuk variabel X sejumlah 12 item yang terdiri dari 8 pernyataan keterampilan umum, 2 pernyataan keterampilan khusus, dan 2 pernyataan pengembangan karakter.

Pada item pernyataan variabel Y terdapat 30 item pernyataan yang terdiri dari 9 pernyataan moderasi beragama, 11 pernyataan CTPS, dan 10 pernyataan kemampuan interpersonal. Bisa dilihat juga seperti dalam tabel

<sup>61</sup> Prof. Dr. Sugiyono.

8 yaitu kisi-kisi instrumen penelitian program kampus mengajar dan generic skill.

Tabel 8. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Program Kampus Mengajar dan *Generic Skill* Mahasiswa

Variabel	Indikator	No item	Jumlah
Program Kampus Mengajar	1. Keterampilan umum	1,2,3,4,5,6,7,8	8
	2. Keterampilan khusus	9,10	2
	3. Pengembangan karakter	11,12	2
Generic Skill	1. Moderasi beragama	1,2,3,4,5,6,7,8,9	9
	2. Keterampilan berpikir kritis dan kreatif (CTPS)	10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20	11
	3. Kemampuan Interpersonal	21,22,23,24,25,26,27,28,29,30	10

## G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Uji Validitas Instrumen

Validitas yaitu suatu ukuran yang menyatakan sejauh mana instrumen valid dan sahih. Suatu tes dianggap valid jika tes tersebut merupakan bahan yang representatif terhadap materi yang diberikan. Jadi, validitas adalah suatu yang dijadikan sebagai tolok ukur untuk menunjukkan kesahihan suatu instrumen dan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur dengan tepat. Uji validitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan menggunakan rumus aiken V. Kriteria tingkat kevalidannya yaitu sebagai berikut:

Tabel 9. Kriteria Tingkat Kevalidan Indeks Aiken

Rentang Skor	Tingkat Kevalidan
0,8 – 1	Validitas sangat tinggi
0,6 – 0,79	Validitas tinggi
0,40 – 0,59	Validitas sedang
0,20 – 0,39	Validitas rendah
0,00 – 0,19	Validitas sangat rendah

Hasil perhitungan validitas isi instrumen program kampus mengajar dengan rumus aiken dari penilaian 4 ahli pada masing-masing aspek dapat dilihat pada tabel 10. Hasil perhitungan menunjukkan rata-rata 0,875 yang artinya seluruh item instrumen memiliki validitas sangat tinggi dan dapat dikatakan valid.

Tabel 10. Hasil Analisis Indeks Aiken Instrumen Program Kampus Mengajar

Butir	Nilai Validator				Skala Rater				$\Sigma s$	V
	I	II	III	IV	S1	S2	S3	S4		
Butir 1	5	5	4	4	4	4	3	3	14	0,875
Butir 2	5	5	4	4	4	4	3	3	14	0,875
Butir 3	5	5	4	4	4	4	3	3	14	0,875
Butir 4	5	5	4	4	4	4	3	3	14	0,875
Butir 5	5	5	4	4	4	4	3	3	14	0,875
Butir 6	5	5	4	4	4	4	3	3	14	0,875
Butir 7	5	5	4	4	4	4	3	3	14	0,875
Butir 8	5	5	4	4	4	4	3	3	14	0,875
Butir 9	5	5	4	4	4	4	3	3	14	0,875
Butir 10	5	5	4	4	4	4	3	3	14	0,875
Butir 11	5	5	4	4	4	4	3	3	14	0,875
Butir 12	5	5	4	4	4	4	3	3	14	0,875
<b>Rata-rata</b>	5	5	4	4	4	4	3	3	14	0,875



Hasil perhitungan validitas isi instrumen *generic skill* yang telah diuji dengan rumus aiken dari penilaian yang telah dilakukan oleh Toha Makhshun, Bassam Abul A'la, dan Kusaeri sesuai pada Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan menunjukkan hasil perhitungan yang valid dengan rata-rata keseluruhan diatas 0,79.<sup>62</sup>

Tabel 11. Hasil Analisis Indeks Aiken Instrumen *Generic Skill*

Moderasi Beragama		CTPS		Kemampuan Interpersonal	
Barang	Hasil	Barang	Hasil	Barang	Hasil
1	0,83	1	0,87	1	0,83
2	0,87	2	0,87	2	0,83
3	0,95	3	0,95	3	0,91
4	0,87	4	0,91	4	0,87
5	0,95	5	0,83	5	0,91
6	0,95	6	0,83	6	0,95
7	0,87	7	0,95	7	0,95
8	0,91	8	0,83	8	0,83
9	0,91	9	0,91	9	0,91
		10	0,91	10	0,87
		11	0,87		
Rata-rata	0,90		0,88		0,88
Jumlah rata-rata					0,88

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi instrumen sebagai alat ukur, sehingga suatu pengukuran bisa dipercaya, untuk mengujinya digunakan Cronbach Alpha, dimana suatu instrumen akan lebih reliabel jika koefisien Alpha semakin besar dari 0,6.<sup>63</sup>

<sup>62</sup> Makhshun, A'la, and Kusaeri, "Measuring Students' Generic Skills through National Assessment."

<sup>63</sup> Makhshun, A'la, and Kusaeri.

Hasil uji reliabilitas variabel program kampus mengajar mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Reliabilitas Program Kampus Mengajar

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,929	12

Pada tabel tersebut, bisa disimpulkan bahwa nilai Cronbach Alpha untuk semua indikator variabel X sebesar 0,929 yang artinya melebihi 0,600. Oleh karena itu, semua pertanyaan pada variabel penelitian ini dianggap reliabel atau konsisten untuk digunakan dalam penelitian.

Hasil uji reliabilitas variabel generic skill yang telah dilakukan oleh Toha Makhshun, Bassam Abul A'la, dan Kusaeri sesuai pada Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan<sup>64</sup> adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Uji Reliabilitas *Generic Skill*

Variabel	Cronbach Alfa	Memotong	Informasi
Moderasi beragama	0,748	0,600	Dapat diandalkan
CTPS	0,884	0,600	Dapat diandalkan
Kecerdasan antarpribadi	0,828	0,600	Dapat diandalkan

Pada tabel tersebut bisa disimpulkan bahwa nilai Cronbach Alpha untuk semua indikator variabel penelitian melebihi 0,600. Oleh karena itu, semua pertanyaan pada variabel penelitian ini dianggap konsisten, dapat diandalkan, dan pantas digunakan sebagai referensi atau layak untuk dijadikan acuan.

<sup>64</sup> Makhshun, A'la, and Kusaeri.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini membahas terkait hasil penelitian serta jawaban rumusan masalah dari skripsi yang berjudul “Pengaruh Program Kampus Mengajar Terhadap Generic Skill Mahasiswa Program Studi PAI UNISSULA Semarang Tahun 2024”. Variabel X dalam penelitian ini adalah program kampus mengajar sedangkan variabel Y dalam penelitian ini adalah generic skill mahasiswa.

#### **A. Pelaksanaan Program Kampus Mengajar oleh Mahasiswa Program Studi PAI UNISSULA**

##### **1. Penyajian Data**

Program Kampus Mengajar adalah salah satu komponen kebijakan MBKM yang dikeluarkan oleh Kemendikbudristek.

Program kampus mengajar memberi peluang kepada mahasiswa untuk belajar di luar kelas dengan berperan sebagai mitra guru dalam proses pembelajaran di sekolah dasar (SD) maupun sekolah menengah pertama (SMP). Seperti mahasiswa program studi PAI UNISSULA, tidak sedikit yang berkontribusi dalam pelaksanaan program kampus mengajar baik dari angkatan 4, 5, atau 6. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada 36 mahasiswa angkatan 2020 Prodi PAI UNISSULA yang mengikuti program kampus mengajar dengan indikator keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengembangan karakter. Alternatif jawaban pada kuesioner ini telah disediakan sehingga responden hanya perlu memilih salah satu alternatif jawaban yang sesuai. Alternatif

jawaban pada kuesioner masing-masing memiliki skor yang berbeda-beda. Alternatif jawaban “Selalu” diberikan skor 5, alternatif jawaban “sering” diberikan skor 4, alternatif jawaban “kadang-kadang” diberikan skor 3, alternatif jawaban “jarang” diberikan skor 2, dan alternatif jawaban “tidak pernah” diberikan skor 1. Berikut adalah uraian persepsi responden pada indikator variabel program kampus mengajar.

Tabel 14. Penyajian Data Hasil Instrumen Program Kampus Mengajar

No	Pernyataan	5	4	3	2	1
<b>Keterampilan Umum</b>						
1.	Saya dapat berpikir kritis dalam berkolaborasi lintas bidang ilmu	12	14	9	1	0
2.	Saya berani untuk menyampaikan ide dalam berbagai forum dan media	13	16	5	2	0
3.	Saya memiliki kemampuan menerima dan menyampaikan informasi	14	17	4	1	0
4.	Saya memiliki jiwa kepemimpinan dalam kerja sama tim	12	14	8	1	1
5.	Saya memiliki pertahanan diri yang baik dalam berbagai situasi	10	16	7	2	1
6.	Saya memiliki kinerja bermutu dan terukur	15	13	7	1	0
7.	Saya dapat mengambil keputusan secara tepat di berbagai bidang keahlian	10	15	9	2	0
8.	Saya dapat memelihara bahkan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing dan rekan kerja	15	15	5	1	0
<b>Keterampilan Khusus</b>						
9.	Saya memiliki kreativitas dan dapat memberikan inovasi dalam berkolaborasi dengan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran	14	12	9	0	1
10.	Saya dapat merancang, menyusun dan mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan	15	11	8	1	1
<b>Pengembangan Karakter</b>						

11.	Rasa empati dan kepekaan sosial saya terhadap permasalahan kehidupan kemasyarakatan bertambah setelah mengikuti program kampus mengajar	16	14	4	2	0
12.	Saya dapat memberikan solusi dalam penyelesaian masalah	16	15	4	1	0

Tabel 15. Tabel Distribusi Frekuensi Variabel X Indikator Keterampilan Umum

P	Tidak Pernah		Jarang		Kadang-Kadang		Sering		Selalu		Total		Rata-Rata
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
<b>X1</b>	0	0	1	2,78	9	25	14	38,89	12	33,33	36	100	4,03
<b>X2</b>	0	0	2	5,56	5	13,89	16	44,44	13	36,11	36	100	4,11
<b>X3</b>	0	0	1	2,78	4	11,11	17	47,22	14	38,89	36	100	4,22
<b>X4</b>	1	2,78	1	2,78	8	22,22	14	38,89	12	33,33	36	100	3,97
<b>X5</b>	1	2,78	2	5,56	7	19,44	16	44,44	10	27,78	36	100	3,89
<b>X6</b>	0	0	1	2,78	7	19,44	13	36,11	15	41,67	36	100	4,17
<b>X7</b>	0	0	2	5,56	9	25	15	41,67	10	27,78	36	100	3,92
<b>X8</b>	0	0	1	2,78	5	13,89	15	41,67	15	41,67	36	100	4,22
<b>Total</b>	2	5,56	11	30,58	54	149,99	120	333,33	101	280,56	288	800	32,53

Berdasarkan tabel distribusi di atas menunjukkan frekuensi dan presentase penilaian tentang program kampus mengajar mahasiswa program studi PAI UNISSULA. Dapat diketahui bahwasannya pada pernyataan pertama (X1) “Saya dapat berpikir kritis dalam berkolaborasi lintas bidang ilmu” menunjukkan hasil nol responden yang menjawab tidak pernah, kemudian 1 responden menjawab jarang dengan presentase 2,78%, 9 responden menjawab kadang-kadang dengan presentase 25%, 14 responden menjawab sering dengan presentase 38,89%, dan 12 responden menjawab selalu pada pernyataan pertama indikator keterampilan umum kuesioner variabel X dengan presentase sebesar 33,33%.

Pada pernyataan kedua (X2) “Saya berani untuk menyampaikan ide dalam berbagai forum dan media” menunjukkan hasil nol responden yang menjawab tidak pernah, kemudian 2 responden yang menjawab jarang dengan presentase 5,56%, 5 responden menjawab kadang-kadang dengan presentase 13,89%, 16 responden menjawab sering dengan presentase 44,44%, dan 13 responden menjawab selalu pada pernyataan kedua dengan presentase 36,11%. Dan seterusnya seperti yang dapat dilihat dalam tabel 15 yaitu tabel distribusi frekuensi variabel X Indikator keterampilan umum. Dapat diketahui berdasarkan hasil kuesioner dari 36 responden rata-rata keterampilan umum tertinggi terdapat pada pernyataan ketiga “Saya memiliki kemampuan menerima dan menyampaikan informasi” dan pernyataan kedelapan “Saya dapat memelihara bahkan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing dan rekan kerja” dengan rata-rata sebesar 4,22. Sedangkan rata-rata keterampilan umum terendah sebesar 3,89 pada pernyataan kelima “Saya memiliki pertahanan diri yang baik dalam berbagai situasi”. Berdasarkan data distribusi indikator keterampilan umum di atas dapat dilihat bahwa total presentase terbanyak sebesar 333,33% dengan jumlah total frekuensi 120 pada skala likert 4, dengan rata-rata keseluruhan 32,53.

Tabel 16. Tabel Distribusi Frekuensi Variabel X Indikator Keterampilan Khusus

P	Tidak Pernah		Jarang		Kadang-Kadang		Sering		Selalu		Total		Rata-Rata
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
<b>X9</b>	1	2,78	0	0	9	25	12	33,33	14	38,89	36	100	4,06
<b>X10</b>	1	2,78	1	2,78	8	22,22	11	30,56	15	41,67	36	100	4,06
<b>Total</b>	2	5,56	1	2,78	17	47,22	23	63,89	29	80,56	72	200	8,11

Berdasarkan tabel distribusi di atas menunjukkan frekuensi dan presentase penilaian tentang program kampus mengajar mahasiswa program studi PAI UNISSULA. Dapat diketahui bahwasannya pada pernyataan pertama (X9) “Saya memiliki kreativitas dan dapat memberikan inovasi dalam berkolaborasi dengan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran” terdapat 1 responden yang menjawab tidak pernah dengan presentase 2,78%, kemudian nol responden menjawab jarang, 9 responden menjawab kadang-kadang dengan presentase 25%, 12 responden menjawab sering dengan presentase 33,33%, dan 14 responden menjawab selalu pada pernyataan pertama indikator keterampilan khusus kuesioner variabel X dengan presentase sebesar 38,89%.

Pada pernyataan kedua (X10) “Saya dapat merancang, menyusun, dan mengembangkan strategi” terdapat 1 responden yang menjawab tidak pernah dengan presentase 2,78%, kemudian 1 responden yang menjawab jarang dengan presentase 2,78%, 8 responden menjawab kadang-kadang dengan presentase 30,56%, 11 responden menjawab sering dengan presentase 30,56%, dan 15 responden menjawab selalu pada pernyataan kedua dengan presentase 41,67%. Dan seterusnya seperti yang dapat dilihat dalam tabel 16 yaitu tabel distribusi frekuensi variabel X Indikator keterampilan khusus.

Dapat diketahui berdasarkan hasil kuesioner, keterampilan khusus responden memiliki nilai rata-rata sama besar yakni 4,06 dalam pernyataan

kesembilan dan kesepuluh kuesioner penelitian yaitu “Saya memiliki kreativitas dan dapat memberikan inovasi dalam berkolaborasi dengan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran” dan “Saya dapat merancang, menyusun, dan mengembangkan strategi”

Berdasarkan data distribusi indikator keterampilan khusus di atas dapat dilihat bahwa total presentase terbanyak sebesar 80,56% dengan jumlah total frekuensi 29 pada skala likert 5, dengan rata-rata keseluruhan 8,11.

Tabel 17. Tabel Distribusi Frekuensi Variabel X Indikator Pengembangan Karakter

P	Tidak Pernah		Jarang		Kadang-Kadang		Sering		Selalu		Total		Rata-Rata
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X11	0	0	2	5,56	4	11,11	14	38,89	16	44,44	36	100	4,22
X12	0	0	1	2,78	4	11,11	15	41,67	16	44,44	36	100	4,28
Total	0	0	3	8,34	8	22,22	29	80,56	32	88,88	72	200	8,5

Berdasarkan tabel distribusi di atas menunjukkan frekuensi dan presentase penilaian tentang program kampus mengajar mahasiswa program studi pendidikan agama islam UNISSULA. Dapat diketahui bahwasannya pada pernyataan pertama (X11) “Rasa empati dan kepekaan sosial saya terhadap permasalahan kehidupan kemasyarakatan bertambah setelah mengikuti program kampus mengajar” menunjukkan hasil nol responden yang menjawab tidak pernah, kemudian 2 responden menjawab jarang dengan presentase 5,56%, 4 responden menjawab kadang-kadang dengan presentase 11,11%, 14 responden menjawab sering dengan presentase 38,89%, dan 16 responden menjawab selalu pada pernyataan



pertama indikator keterampilan khusus kuesioner variabel X dengan presentase sebesar 44,44%.

Pada pernyataan kedua (X12) “Saya dapat memberikan solusi dalam penyelesaian masalah” menunjukkan hasil nol responden yang menjawab tidak pernah, kemudian 1 responden yang menjawab jarang dengan presentase 2,78%, 4 responden menjawab kadang-kadang dengan presentase 11,11%, 15 responden menjawab sering dengan presentase 41,67%, dan 16 responden menjawab selalu pada pernyataan kedua dengan presentase 44,44%. Dan seterusnya seperti yang dapat dilihat dalam tabel 17 yaitu tabel distribusi frekuensi variabel X Indikator pengembangan karakter.

Dapat diketahui berdasarkan hasil kuesioner dari 36 responden rata-rata perkembangan karakter tertinggi terdapat pada pernyataan kedua belas “Saya dapat memberikan solusi dalam penyelesaian masalah” dengan rata-rata sebesar 4,28. Sedangkan rata-rata perkembangan karakter terendah sebesar 4,22 pada pernyataan kesebelas “Rasa empati dan kepekaan sosial saya terhadap permasalahan kehidupan kemasyarakatan bertambah setelah mengikuti program kampus mengajar”.

Berdasarkan data distribusi indikator pengembangan karakter di atas dapat dilihat bahwa total presentase terbanyak sebesar 88,88% dengan jumlah total frekuensi 32 pada skala likert 5, dengan rata-rata keseluruhan 8,5.

## 2. Analisis Data

Hasil pengolahan data analisis deskriptif dengan SPSS 22 variabel X (Program Kampus Mengajar) adalah sebagai berikut:

Tabel 18. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Program Kampus Mengajar

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Keterampilan Umum	36	18,00	40,00	32,5278	5,31567
Keterampilan Khusus	36	3,00	10,00	8,1111	1,76923
Pengembangan Karakter	36	4,00	10,00	8,5000	1,53994
Valid N (listwise)	36				

Menurut data yang tersaji pada Tabel 18, dari total 36 responden diketahui bahwa indikator keterampilan umum terendah sebesar 18,00 dan tertinggi sebesar 40,00. Nilai rata-rata keterampilan umum responden sebesar 32,5278 dengan standar deviasi sebesar 5,31567. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata menunjukkan bahwa keragaman nilai keterampilan umum antar responden cenderung kecil.

Kemudian dari tabel 18, dari total 36 responden diketahui bahwa keterampilan khusus terendah sebesar 3,00 dan tertinggi sebesar 10,00. Rata-rata nilai keterampilan khusus sebesar 8,1111 dengan standar deviasi sebesar 1,76923. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata menunjukkan bahwa varians skor keterampilan khusus antar responden cenderung kecil.

Selanjutnya dari total 36 responden diketahui pengembangan karakter terendah sebesar 4,00 dan tertinggi sebesar 10,00. Nilai rata-rata pengembangan karakter responden sebesar 8,5000 dengan standar deviasi

sebesar 1,53994. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata menunjukkan bahwa keragaman skor pengembangan karakter antar responden cenderung kecil.

### 3. Pembahasan

Program kampus mengajar adalah komponen kebijakan MBKM yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Melalui capaian pembelajaran program, kampus mengajar memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, serta meningkatkan kompetensi tambahan yang mencakup soft skill, hard skill, dan pengembangan karakter.<sup>65</sup>

Berdasarkan data hasil pengolahan dari indikator keterampilan umum, menunjukkan bahwa presentase yang paling dominan sebesar 333,33% dengan jumlah total frekuensi 120 pada skala likert 4 yang menunjukkan bahwa keterampilan umum responden berada pada kategori baik. Hal tersebut selaras dengan penelitian Evanti Rahma yang menyatakan bahwa tujuan dari program kampus mengajar yaitu tentu saja mahasiswa yang terlibat akan mendapatkan manfaat dari kegiatan program kampus mengajar tersebut, diantaranya dapat melatih keterampilan yang berguna baik bagi pribadi maupun orang lain di masa depan.<sup>66</sup>

Kemudian dari indikator keterampilan khusus menunjukkan bahwa total presentase terbanyak sebesar 80,56% dengan jumlah total frekuensi 29 pada

---

<sup>65</sup> Nurmiyanto, A.; Rahmani, "Buku Panduan KM 5."

<sup>66</sup> Evanti Rahma Wuryandani, "Pengaruh Program Kampus Mengajar Terhadap Peningkatan Civic Disposition Bagi Peserta MBKM FKIP UNILA" (2023).

skala likert 5 yang menunjukkan bahwa keterampilan khusus responden berada pada kategori sangat baik. Keterampilan khusus dalam program kampus mengajar ini diantaranya adalah kreativitas mahasiswa dalam merancang, menyusun dan mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan dalam pembelajaran serta inovasi dalam berkolaborasi dengan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan Sandi bahwasannya program kampus mengajar merupakan program yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk membantu sektor pendidikan dalam meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah.<sup>67</sup>

Kemudian dari indikator pengembangan karakter menunjukkan bahwa total presentase terbanyak sebesar 88,88% dengan jumlah total frekuensi 32 pada skala likert 5 yang menunjukkan bahwa keterampilan khusus responden berada pada kategori sangat baik, dengan rata-rata keseluruhan 8,5. Mahasiswa program kampus mengajar berkesempatan besar dan memiliki akses dalam mengembangkan kemampuannya untuk menjadi yang lebih baik di tingkat universitas. Salah satunya dalam hal pengembangan karakter terkait tanggung jawab. Hal ini sejalan dengan penelitian Evanti Rahma yang mengungkapkan bahwa dengan mengikuti program kampus mengajar, mahasiswa dituntut untuk belajar bertanggung jawab dengan kegiatan tersebut. Mahasiswa dalam pelaksanaannya akan dihadapkan dengan

---

<sup>67</sup> Nur Azisah, "Peran Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum Universitas Negeri Makassar," *Social Landscape Journal* 3 (2022), <https://doi.org/https://doi.org/10.56680/slj.v3i2.33844>.

tanggung jawab seperti mengerjakan tugas-tugas laporan harian maupun mingguan.<sup>68</sup> Hal itu merupakan salah satu contoh kecil dari pengembangan karakter tanggung jawab mahasiswa selama mengikuti program kampus mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian ini kepada 36 mahasiswa prodi PAI UNISSULA yang mengikuti program kampus mengajar memberikan hasil bahwa rata-rata total sebesar 49,14, yang di perinci dengan indikator 1 (keterampilan umum) sebesar 32,53, indikator 2 (keterampilan khusus) sebesar 8,11 dan indikator 3 (pengembangan karakter) sebesar 8,5. Diantara tiga indikator program kampus mengajar tersebut dapat dilihat bahwa indikator keterampilan umum responden memiliki nilai yang paling dominan.

## **B. Generic Skill Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UNISSULA yang Mengikuti Program Kampus Mengajar**

### **1. Penyajian Data**

Berdasarkan kuesioner yang dibagikan kepada 36 mahasiswa angkatan 2020 Prodi PAI UNISSULA yang mengikuti program kampus mengajar dengan indikator moderasi beragama, keterampilan berpikir kritis dan kreatif, kemampuan interpersonal. Dalam kuesioner variabel Y (Generic Skill) disediakan alternatif jawaban yang telah ditentukan, sehingga responden hanya perlu memilih salah satu jawaban yang sesuai.

---

<sup>68</sup> Wuryandani, "Pengaruh Program Kampus Mengajar Terhadap Peningkatan Civic Disposition Bagi Peserta MBKM FKIP UNILA."

Alternatif jawaban pada kuesioner masing-masing memiliki skor yang berbeda-beda. Alternatif jawaban “sangat setuju” diberikan skor 4, alternatif jawaban “setuju” diberikan skor 3, alternatif jawaban “tidak setuju” diberikan skor 2, dan alternatif jawaban “sangat tidak setuju” diberikan skor

1. Berikut adalah uraian persepsi responden pada indikator variabel generic skill.

Tabel 19. Penyajian Data Hasil Instrumen *Generic Skill*

No	Pernyataan	4	3	2	1
	<b>Moderasi Beragama</b>				
1.	Bagi saya, mengabdikan pada negara adalah salah satu bentuk pengamalan ajaran agama	21	14	1	0
2.	Saya menerima berbagai cara memuja orang-orang di sekitar saya	9	20	6	1
3.	Saya mendengarkan baik-baik orang lain yang sedang berbicara dengan saya	21	15	0	0
4.	Ketika saya mempunyai masalah, saya menyelesaikan masalah tersebut dengan keluarga	9	19	6	2
5.	Saya menghindari bentrokan yang berujung pada konflik	22	14	0	0
6.	Saya mencoba menengahi konflik yang terjadi di lingkungan pertemanan saya	15	18	3	0
7.	Saya mendapat ilmu baru dalam setiap pelaksanaan upacara adat yang dipercaya oleh masyarakat sekitar	10	22	4	0
8.	Saya suka melihat rumah ibadah dengan tema budaya tertentu (seperti: masjid bergaya candi, gereja berkubah, dan lain-lain)	9	21	6	0
9.	Bagiku, melihat kedua mempelai berpadu pasti baju religi dan baju adat di pesta pernikahan sangat modis	12	20	4	0
	<b>Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif (CTPS)</b>				
10.	Saya memfokuskan pertanyaan sesuai dengan materi yang disampaikan	14	19	2	1
11.	Saya biasanya menyelesaikan tantangan yang diberikan guru	16	17	3	0
12.	Saya menyampaikan pertanyaan dengan jelas sesuai inti pertanyaan	15	19	2	0

13.	Saya dapat menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan guru	10	22	4	0
14.	Saya memilih soal sesuai dengan materi yang disampaikan	17	19	0	0
15.	Saya dapat menentukan penyebab masalah yang saya hadapi	12	20	4	0
16.	Saya mengaitkan suatu hal dengan suatu hal untuk menyelesaikan suatu kesulitan	14	18	4	0
17.	Saya dapat memberikan bukti jika saya mempunyai pendapat	12	20	3	1
18.	Saya menghargai pendapat orang lain walaupun berbeda pendapat satu sama lain	17	18	1	0
19.	Menurut saya, setiap jawaban harus ada dasarnya	16	17	3	0
20.	Saya akan memeriksa apakah itu benar, jika ragu dengan jawaban orang lain	13	21	2	0
	<b>Kemampuan Interpersonal</b>				
21.	Saya selalu mengunjungi teman-teman saya ketika mereka sakit	11	19	6	0
22.	Saya selalu memberi tahu jika ada teman yang bertanya tentang pekerjaan rumah	12	21	3	0
23.	Saya selalu membantu ketika teman saya menanyakan hal yang kurang jelas urusan	15	20	1	0
24.	Saya selalu menyumbangkan tenaga atau dana untuk korban bencana ketika sekolah mengadakan penggalangan dana	12	21	3	0
25.	Saya selalu bisa bertoleransi jika ada kritikan dari teman yang tidak sependapat dengan anda	14	21	1	0
26.	Saya selalu mendengarkan teman-teman saya yang sedang berbicara baik presentasi di depan kelas maupun saat mengobrol biasa	14	22	0	0
27.	Saya selalu mudah beradaptasi dengan lingkungan baru	11	17	5	3
28.	Saya selalu tersenyum dan menyapa teman-teman saya ketika saya bertemu atau lewat di jalan	16	18	2	0
29.	Saya mudah mengingat wajah orang lain meski hanya bertemu satu kali	8	20	6	2
30.	Saya selalu bekerjasama dengan teman dalam kegiatan organisasi dan kegiatan lainnya di sekolah	14	22	0	0

Tabel 20. Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Y Indikator Moderasi Beragama

P	STS		TS		S		SS		Total		Rata-Rata
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Y1	0	0	1	2,78	14	38,89	21	58,33	36	100	3,56
Y2	1	2,78	6	16,67	20	55,56	9	25	36	100	3,03
Y3	0	0	0	0	15	41,67	21	58,33	36	100	3,58
Y4	2	5,56	6	16,67	19	52,78	9	25	36	100	2,97
Y5	0	0	0	0	14	38,89	22	61,11	36	100	3,61
Y6	0	0	3	8,33	18	50	15	41,67	36	100	3,33
Y7	0	0	4	11,11	22	61,11	10	27,78	36	100	3,17
Y8	0	0	6	16,67	21	58,33	9	25	36	100	3,08
Y9	0	0	4	11,11	20	55,56	12	33,33	36	100	3,22
Total	3	8,34	30	83,34	163	452,79	128	355,55	324	900	29,55

Berdasarkan tabel distribusi di atas menunjukkan frekuensi dan presentase penilaian tentang generic skill mahasiswa program studi pendidikan agama islam UNISSULA. Dapat diketahui bahwasannya pada pernyataan pertama (Y1) “Bagi saya, mengabdikan pada negara adalah salah satu bentuk pengamalan ajaran agama” menunjukkan hasil nol responden yang menjawab sangat tidak setuju, kemudian 1 responden menjawab tidak setuju dengan presentase 2,78%, 14 responden menjawab setuju dengan presentase 38,89%, dan 21 responden menjawab sangat setuju pada pernyataan pertama kuesioner variabel Y dengan presentase sebesar 58,33%.

Pada pernyataan kedua (Y2) “Saya menerima berbagai cara memuja orang-orang di sekitar saya” terdapat 1 responden yang menjawab sangat tidak setuju dengan presentase 2,78%, kemudian 6 responden yang menjawab tidak setuju dengan presentase 16,67%, 20 responden menjawab setuju dengan presentase 55,56%, dan 9 responden menjawab sangat setuju pada pernyataan kedua dengan presentase 25%. Dan seterusnya seperti yang



dapat dilihat dalam tabel 20 yaitu tabel distribusi frekuensi variabel Y indikator moderasi beragama.

Dapat diketahui berdasarkan hasil kuesioner dari 36 responden rata-rata moderasi beragama tertinggi terdapat pada pernyataan kelima “Saya menghindari bentrokan yang berujung konflik” dengan rata-rata sebesar 3,61. Sedangkan rata-rata terendah moderasi beragama sebesar 2,97 pada pernyataan keempat “Ketika saya mempunyai masalah, saya menyelesaikan masalah tersebut dengan keluarga”.

Berdasarkan data distribusi indikator moderasi beragama diatas dapat dilihat juga bahwa total presentase terbanyak sebesar 452,79% dengan jumlah total frekuensi 163 pada skala likert 3, dengan rata-rata keseluruhan 29,55.

Untuk hasil distribusi frekuensi indikator keterampilan berpikir kritis dan kreatif (CTPS) pada variabel Y dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 21. Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Y Indikator CTPS

P	STS		TS		S		SS		Total		Rata-Rata
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Y10	1	2,78	2	5,56	19	52,78	14	38,89	36	100	3,28
Y11	0	0	3	8,33	17	47,22	16	44,44	36	100	3,36
Y12	0	0	2	5,56	19	52,78	15	41,67	36	100	3,36
Y13	0	0	4	11,11	22	61,11	10	27,78	36	100	3,17
Y14	0	0	0	0	19	52,78	17	47,22	36	100	3,47
Y15	0	0	4	11,11	20	55,56	12	33,33	36	100	3,22
Y16	0	0	4	11,11	18	50	14	38,89	36	100	3,28
Y17	1	2,78	3	8,33	20	55,56	12	33,33	36	100	3,19
Y18	0	0	1	2,78	18	50	17	47,22	36	100	3,44
Y19	0	0	3	8,33	17	47,22	16	44,44	36	100	3,36
Y20	0	0	2	5,56	21	58,33	13	36,11	36	100	3,31
Total	2	5,56	28	77,78	210	583,34	156	433,32	396	1100	36,44

Berdasarkan tabel 21 dapat diketahui bahwasannya pada pernyataan pertama (Y10) indikator CTPS “Saya memfokuskan pertanyaan sesuai dengan materi yang disampaikan” terdapat 1 responden yang menjawab sangat tidak setuju dengan presentase 2,78%, kemudian 2 responden menjawab tidak setuju dengan presentase 5,56%, 19 responden menjawab setuju dengan presentase 52,78%, dan 14 responden menjawab sangat setuju pada pernyataan pertama kuesioner variabel Y indikator CTPS dengan presentase sebesar 38,89%.

Pada pernyataan kedua (Y11) “Saya biasanya menyelesaikan tantangan yang diberikan guru” menunjukkan hasil nol responden yang menjawab sangat tidak setuju, kemudian 3 responden yang menjawab tidak setuju dengan presentase 8,33%, 17 responden menjawab setuju dengan presentase 47,22%, dan 16 responden menjawab sangat setuju pada pernyataan kedua dengan presentase 44,44%. Dan seterusnya seperti yang dapat dilihat dalam tabel 21 yaitu tabel distribusi frekuensi variabel Y indikator CTPS.

Dapat diketahui berdasarkan hasil kuesioner dari 36 responden rata-rata keterampilan berpikir kritis dan kreatif tertinggi terdapat pada pernyataan kedelapan belas “Saya menghargai pendapat orang lain walaupun berbeda pendapat satu sama lain” dengan rata-rata sebesar 3,44. Sedangkan rata-rata terendah keterampilan berpikir kritis dan kreatif sebesar 3,17 pada pernyataan ketiga belas “Saya dapat menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan guru”.

Berdasarkan data distribusi indikator CTPS di atas dapat dilihat juga bahwa total presentase terbanyak sebesar 583,34% dengan jumlah total frekuensi 210 pada skala likert 3, dengan rata-rata keseluruhan 36,44.

Untuk hasil distribusi frekuensi indikator kemampuan interpersonal pada variabel Y dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 22. Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Y Indikator Kemampuan Interpersonal

P	STS		TS		S		SS		Total		Rata-Rata
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Y21	0	0	6	16,67	19	52,78	11	30,56	36	100	3,14
Y22	0	0	3	8,33	21	58,33	12	33,33	36	100	3,25
Y23	0	0	1	2,78	20	55,56	15	41,67	36	100	3,39
Y24	0	0	3	8,33	21	58,33	12	33,33	36	100	3,25
Y25	0	0	1	2,78	21	58,33	14	38,89	36	100	3,36
Y26	0	0	0	0	22	61,11	14	38,89	36	100	3,39
Y27	3	8,33	5	13,89	17	47,22	11	30,56	36	100	3,00
Y28	0	0	2	5,56	18	50	16	44,44	36	100	3,39
Y29	2	5,56	6	16,67	20	55,56	8	22,22	36	100	2,94
Y30	0	0	0	0	22	61,11	14	38,89	36	100	3,39
Total	5	13,89	27	75,01	201	558,33	127	352,78	360	1000	32,5

Berdasarkan tabel 22 dapat diketahui bahwasannya pada pernyataan pertama (Y21) indikator kemampuan interpersonal “Saya selalu mengunjungi teman-teman saya ketika mereka sakit” menunjukkan hasil nol responden yang menjawab sangat tidak setuju, kemudian 6 responden menjawab tidak setuju dengan presentase 16,67%, 19 responden menjawab setuju dengan presentase 52,78%, dan 11 responden menjawab sangat setuju pada pernyataan pertama kuesioner variabel Y indikator kemampuan interpersonal dengan presentase sebesar 30,56%.

Pada pernyataan kedua (Y22) “Saya selalu memberi tahu jika ada teman yang bertanya tentang pekerjaan rumah” terdapat nol responden yang menjawab sangat tidak setuju, kemudian 3 responden yang menjawab tidak setuju dengan presentase 8,33%, 21 responden menjawab setuju dengan presentase 58,33%, dan 12 responden menjawab sangat setuju pada pernyataan kedua dengan presentase 33,33%. Dan seterusnya seperti yang dapat dilihat dalam tabel 22 yaitu tabel distribusi frekuensi variabel Y indikator kemampuan interpersonal.

Dapat diketahui berdasarkan hasil kuesioner dari 36 responden rata-rata kemampuan interpersonal tertinggi terdapat pada pernyataan ke-23 “Saya selalu membantu ketika teman saya menanyakan hal yang kurang jelas”, pernyataan ke-26 “Saya selalu mendengarkan teman-teman saya yang sedang berbicara baik presentasi di depan kelas maupun saat mengobrol biasa”, pernyataan ke-28 “Saya selalu tersenyum dan menyapa teman-teman saya ketika saya bertemu atau lewat di jalan”, dan pernyataan ke-30 “Saya selalu bekerjasama dengan teman dalam kegiatan organisasi dan kegiatan lainnya di sekolah” dengan rata-rata sebesar 3,39. Sedangkan rata-rata terendah kemampuan interpersonal sebesar 2,94 pada pernyataan ke-29 “Saya mudah mengingat wajah orang lain meski hanya bertemu satu kali”. Berdasarkan data distribusi indikator kemampuan interpersonal di atas dapat dilihat juga bahwa total presentase terbanyak sebesar 558,33% dengan jumlah total frekuensi 201 pada skala likert 3, dengan rata-rata keseluruhan 32,5.

## 2. Analisis Data

Hasil pengolahan data analisis deskriptif dengan SPSS 22 variabel Y (generic skill) adalah sebagai berikut:

Tabel 23. Hasil Analisis Deskriptif Variabel *Generic Skill*

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Moderasi Beragama	36	23,00	36,00	29,5556	3,66797
CTPS	36	27,00	44,00	36,4444	5,04519
Kemampuan Interpersonal	36	25,00	40,00	32,5000	4,45614
Valid N (listwise)	36				

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel 23, dari total 36 responden diketahui moderasi beragama terendah sebesar 23,00 dan tertinggi sebesar 36,00. Nilai rata-rata moderasi beragama responden sebesar 29,5556 dengan standar deviasi sebesar 3,66797. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata menunjukkan bahwa keragaman nilai moderasi beragama antar responden cenderung kecil.

Kemudian dari tabel 23, dari total 36 responden diketahui CTPS terendah sebesar 27,00 dan tertinggi sebesar 44,00. Rata-rata nilai CTPS responden sebesar 36,4444 dengan standar deviasi sebesar 5,04519. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata menunjukkan bahwa varians skor CTPS antar responden cenderung kecil.

Selanjutnya dari total 36 responden diketahui kecerdasan interpersonal terendah sebesar 25,00 dan tertinggi sebesar 40,00. Nilai rata-rata kecerdasan interpersonal responden sebesar 32,5000 dengan standar deviasi

sebesar 4,45614. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata menunjukkan bahwa keragaman skor kemampuan interpersonal antar responden cenderung kecil.

### 3. Pembahasan

Generic skill merupakan kemampuan yang diperlukan bagi setiap individu, termasuk mahasiswa. Hal tersebut sejalan dengan apa yang diungkapkan Yeung, ia menyatakan bahwa generic skill sangat penting untuk kemajuan pendidikan dan pencapaian kesuksesan dalam karir.<sup>69</sup>

Berdasarkan data hasil pengolahan dari indikator moderasi beragama, menunjukkan bahwa presentase yang paling dominan sebesar 452,79% dengan jumlah total frekuensi 163 pada skala likert 3 yang menunjukkan bahwa moderasi beragama responden berada pada kategori baik, dengan rata-rata moderasi beragama yang baik terdapat kemungkinan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan untuk menerima dan menghargai perbedaan terutama dalam permasalahan agama.

Kemudian dari indikator CTPS menunjukkan bahwa total presentase terbanyak sebesar 583,34% dengan jumlah total frekuensi 210 pada skala likert 3 yang menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis dan kreatif responden berada pada kategori baik. Dalam indikator CTPS, dengan menguasai CTPS, Rustam dalam Penelitian Toha Makhshun dan Bassam menyebutkan akan membentuk penalaran kritis, mampu mengambil

---

<sup>69</sup> Yeung, "Generic Capabilities for Lifelong Education: Conceptualization and Construct Validity."

keputusan, kreatif, serta mampu menarik kesimpulan logis yang sangat dibutuhkan siswa dalam menguasai ilmu-ilmu yang berkaitan dengan kehidupan nyata.<sup>70</sup>

Kemudian dari indikator keterampilan interpersonal menunjukkan bahwa total presentase terbanyak sebesar 558,33% dengan jumlah total frekuensi 201 pada skala likert 3 yang menunjukkan bahwa keterampilan interpersonal responden berada pada kategori baik. Kemampuan interpersonal merupakan salah satu kecerdasan yang menentukan keberhasilan seseorang, seperti dalam penelitian Eva dalam Jurnal oleh Toha Makhshun dan Bassam disebutkan bahwa kecerdasan interpersonal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran. Pada penelitian lain juga disebutkan bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi mereka akan mampu menjalin komunikasi yang efektif dengan orang lain, memiliki rasa empati yang tinggi, dan mampu bekerja dalam kelompok.<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil tersebut, 36 mahasiswa prodi PAI UNISSULA yang mengikuti program kampus mengajar responden memberikan hasil bahwa rata-rata total generic skill sebesar 98,49, yang di perinci dengan indikator 1 (moderasi beragama) sebesar 29,55, indikator 2 (keterampilan berpikir kritis dan kreatif) sebesar 36,44 dan indikator 3 (kemampuan interpersonal) sebesar 32,5. Diantara tiga indikator program kampus

---

<sup>70</sup> Makhshun, A'la, and Kusaeri, "Measuring Students' Generic Skills through National Assessment."

<sup>71</sup> N. Abas, M., Solihatin, E., & Nadiroh, "Pengaruh Model Pembelajaran Dan Kecerdasan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar IPS," *Jurnal Instruksi Internasional* 12, no. 4 (2019): 705–18.

mengajar tersebut dapat dilihat bahwa indikator keterampilan berpikir kritis dan kreatif responden memiliki nilai yang paling dominan.

### **C. Pengaruh Program Kampus Mengajar Terhadap Generic Skill Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UNISSULA**

#### **1. Penyajian Data**

Pada penelitian ini, digunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengukur pengaruh program kampus mengajar terhadap *generic skill*, karena metode ini bertujuan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas kepada variabel terikat. Sehingga analisis tersebut sesuai dengan penelitian ini yang akan menguji pengaruh satu variabel bebas (program kampus mengajar) kepada variabel terikat (*generic skill*).

Syarat untuk dapat melakukan uji regresi sederhana adalah:

##### **1. Valid dan reliabel**

Instrumen penelitian ini sebelumnya telah dinilai oleh para ahli, dan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan hasil yang valid seperti yang dapat dilihat pada tabel 10 dan 11.

##### **2. Normal dan linear**

Uji normalitas kolmogorov-smirnov adalah salah satu bagian dari uji asumsi klasik yang mempunyai tujuan untuk melihat apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang nilai residualnya berdistribusi normal. Keputusan diambil berdasarkan kriteria sebagai berikut:



- a. Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 artinya nilai residual berdistribusi normal.
- b. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 artinya nilai residual tidak berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas dengan bantuan SPSS 22 adalah sebagai berikut:

Tabel 24. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

**One-Sample Kolmogorov-smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	8,95729785
Most Extreme Differences	Absolute	,156
	Positive	,156
	Negative	-,108
Test Statistic		,156
Asymp. Sig. (2-tailed)		,028 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas, diketahui nilai signifikansi 0,028. Maka nilai tersebut adalah lebih dari 0,05 sehingga bisa disimpulkan nilai residual berdistribusi normal.

Sedangkan untuk uji linearitas fungsinya adalah untuk menentukan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai Signifikansi deviation from linearity lebih dari 0,05 artinya terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

- b. Apabila nilai Signifikansi deviation from linearity kurang dari 0,05 artinya tidak terdapat hubungan linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Uji linearitas dilakukan dengan bantuan SPSS 22 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 25. Hasil Uji Linearitas Deviation From Linearity

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Generic Skill *	Between Groups	(Combined)	3338,167	18	185,454	1,928	,091
Program		Linearity	2164,839	1	2164,839	22,511	,000
Kampus Mengajar		Deviation from Linearity	1173,328	17	69,019	,718	,749
Within Groups			1634,833	17	96,167		
Total			4973,000	35			

Berdasarkan hasil uji linearitas deviation from linearity, nilai signifikansi sebesar 0,749 maka lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel bebas (program kampus mengajar) dan variabel terikat (*generic skill*).

## 2. Analisis Data

Analisis data ini telah terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji linearitas sebagai uji prasyarat untuk dapat melakukan uji regresi linear sederhana.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana bisa mengacu pada dua hal, yakni dengan membandingkan nilai signifikansi dengan tingkat probabilitas 0,05.

- a. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y.
- b. Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka variabel X tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y.

Uji regresi linear sederhana dilakukan dengan bantuan SPSS 22 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 26. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Pengaruh Variabel X Terhadap Variabel Y

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2164,839	1	2164,839	26,211	,000 <sup>b</sup>
Residual	2808,161	34	82,593		
Total	4973,000	35			

a. Dependent Variable: *Generic Skill*

b. Predictors: (Constant), Program Kampus Mengajar

Berdasarkan tabel 26, diketahui bahwa nilai F hitung = 26,211 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, model regresi bisa digunakan untuk memprediksi variabel partisipasi, atau dengan kata lain terdapat pengaruh variabel program kampus mengajar (X) terhadap variabel *Generic Skill* (Y).

Tabel 27. Hasil Model Summary Uji Regresi Linear Sederhana

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate
1	,660 <sup>a</sup>	,435	,419	9,088

a. Predictors: (Constant), Program Kampus Mengajar

Dari tabel model summary uji regresi linear sederhana di atas, terlihat bahwa nilai korelasi atau hubungan (R) sebesar 0,660. Selain itu, koefisien determinasi (R Square) yang diperoleh sebesar 0,435 yang memiliki arti bahwa variabel bebas (program kampus mengajar) mempengaruhi variabel terikat (*generic skill*) sebesar 43,5%.

### 3. Pembahasan

Program kampus mengajar adalah bagian dari kebijakan MBKM yang diadakan oleh Kemendikbudristek. Program ini memiliki tujuan yaitu memberi peluang kepada mahasiswa agar dapat mengasah keterampilan abad 21, seperti berpikir analitis, memecahkan masalah, kepemimpinan, manajemen tim, kreativitas dan inovasi, serta kemampuan berkomunikasi. Selain itu, mahasiswa yang mengikuti program kampus mengajar juga diharapkan dapat meningkatkan *generic skill* pada diri masing-masing melalui berbagai kegiatan yang dijalankan pada saat masa penugasan.

Hasil pengujian pada penelitian ini yang menggunakan 2 variabel, yaitu program kampus mengajar (X) dan *generic skill* (Y) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh program kampus mengajar terhadap *generic skill* mahasiswa prodi PAI UNISSULA. Dimana hal tersebut dapat dilihat dari

hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana yang memperoleh hasil akhir nilai F hitung = 26,211 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti menunjukkan adanya pengaruh program kampus mengajar terhadap generic skill mahasiswa prodi PAI UNISSULA dengan presentase sebesar 43,5%.

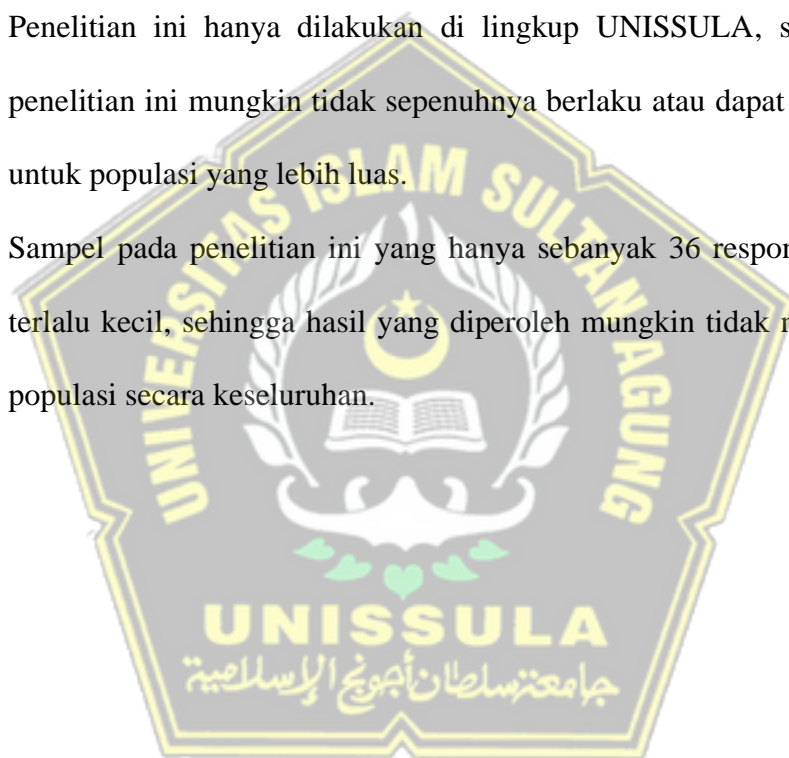
Berdasarkan hasil penelitian di atas, dengan mengikuti program kampus mengajar, mahasiswa mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya sesuai yang disampaikan dalam capaian pembelajaran program kampus mengajar. Keterampilan dalam capaian program yang dimaksud antara lain keterampilan umum, keterampilan khusus, dan sikap. Pada dasarnya program kampus mengajar bagi mahasiswa sangatlah penting, terlebih responden pada penelitian ini adalah mahasiswa program studi pendidikan, dimana nantinya akan menjadi seorang pendidik sehingga harus memiliki banyak pengetahuan dan keterampilan yang tinggi.

Dalam kegiatan program kampus mengajar dari pra penugasan hingga pasca penugasan, program tersebut telah memberikan banyak manfaat bagi yang terlibat. Selain dapat meningkatkan keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengembangan karakter bagi yang mengikuti, program kampus mengajar memberikan dampak positif bagi mahasiswa sendiri, salah satunya dalam peningkatan generic skill. Dengan adanya program kampus mengajar diharapkan bisa menjadi wadah bagi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan diri dalam rangka peningkatan generic skill mahasiswa sesuai dengan peran dan minatnya sebagai individu berkualitas.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan pada proses kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa keterbatasan dan dapat menjadi faktor yang dapat diperhatikan kembali bagi penelitian selanjutnya dengan harapan dapat menyempurnakan hasil penelitiannya. Keterbatasan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan di lingkup UNISSULA, sehingga hasil penelitian ini mungkin tidak sepenuhnya berlaku atau dapat digeneralisasi untuk populasi yang lebih luas.
2. Sampel pada penelitian ini yang hanya sebanyak 36 responden mungkin terlalu kecil, sehingga hasil yang diperoleh mungkin tidak mencerminkan populasi secara keseluruhan.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Program Kampus Mengajar Terhadap Generic Skill Mahasiswa Program Studi PAI UNISSULA”, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program kampus mengajar mahasiswa prodi PAI UNISSULA berdasarkan hasil kuesioner menunjukkan bahwa dari 36 responden memiliki rata-rata keterampilan umum sebesar 32,53, memiliki keterampilan khusus sebesar 8,11, dan sikap atau karakter sebesar 8,5.
2. Generic skill mahasiswa prodi PAI UNISSULA yang mengikuti program kampus mengajar berdasarkan hasil kuesioner menunjukkan bahwa dari 36 responden memiliki rata-rata moderasi beragama sebesar 29,55, memiliki keterampilan berpikir kritis dan kreatif sebesar 36,44, dan kemampuan interpersonal sebesar 32,5.
3. Berdasarkan analisis uji regresi sederhana dengan bantuan SPSS 22 menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh program kampus mengajar terhadap generic skill mahasiswa prodi PAI UNISSULA. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai hasil akhir F hitung = 26,211 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti menunjukkan adanya pengaruh program kampus mengajar terhadap generic skill mahasiswa program studi pendidikan agama islam UNISSULA dengan presentase R Square sebesar 43,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan

Ho ditolak, yang berarti terdapat pengaruh program kampus mengajar terhadap generic skill mahasiswa program studi pendidikan agama islam UNISSULA.

## B. Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi kampus dapat lebih aktif dalam mengajak mahasiswanya untuk turut andil dalam pelaksanaan program-program atau kegiatan yang dapat meningkatkan *generic skill*.
2. Bagi mahasiswa diharapkan untuk aktif mengikuti kegiatan-kegiatan yang melibatkan perannya, dimana fungsi mahasiswa salah satunya adalah sebagai agen perubahan artinya mahasiswa diharapkan mampu memberikan perhatiannya terhadap kepentingan di sekitarnya sesuai dengan minat dan keahliannya.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji penelitian lebih lanjut mengenai program kampus mengajar atau program serupa dalam meningkatkan *generic skill* mahasiswa, serta mengkaji lebih banyak referensi terkait agar hasil penelitian dapat lebih baik lagi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abas, M., Solihatin, E., & Nadiroh, N. "Pengaruh Model Pembelajaran Dan Kecerdasan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar IPS" 12, no. 4 (2019): 705–718.
- Abdul Majid, and Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Asep Nurjaman. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Implementasi Desain Pembelajaran 'Assure,'" 2020, 232.
- Azisah, Nur. "Peran Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum Universitas Negeri Makassar." *Social Landscape Journal* 3 (2022). <https://doi.org/https://doi.org/10.56680/slj.v3i2.33844>.
- Candy, Philip C. "Reaffirming a Proud Tradition: Universities and Lifelong Learning." *Sage Journals*, 2000. <https://doi.org/10.1177/1469787400001002002>.
- Creswell, John W. *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- D.Marimba, Ahmad. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: AlMa'arif, 1989.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Fathorrahman. "Konsep Fitrah Dalam Pendidikan Islam," 2019, 43.
- Firmansyah, Mokh Iman. "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 17, no. 2 (2019): 79–90.
- Irma, Dewi. "Soft Skill?" *Pikiran Rakyat*, 2007.
- Istapra, E., Sasongko, RN, Kristiawan, M., Kusuma, RGT, & Walid, A. "Kecerdasan Interpersonal: Suatu Penguatan Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa." 4, no. 2 (2021).
- Krishervina Rani Lidiawati, and Trisha Aurelia. "Kemampuan Berpikir Kritis

- Siswa Di Indonesia: Rendah Atau Tinggi?” 9 (2023).
- Ma'zumi, Syihabudin, and Najmudin. “PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR’AN DAN AL-SUNNAH: Kajian Atas Istilah Tarbiyah, Taklim, Tadris, Ta’dib Dan Tazkiyah.” *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 6, no. 2 (2019): 193–209. <https://doi.org/10.17509/t.v6i2.21273>.
- Makhshun, Toha, Bassam Abul A’la, and Kusaeri Kusaeri. “Measuring Students’ Generic Skills through National Assessment.” *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 27, no. 1 (2023): 1–13. <https://doi.org/10.21831/pep.v27i1.52205>.
- Mappasiara. “PENDIDIKAN ISLAM (Pengertian, Ruang Lingkup Dan Epistemologinya).” *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 7 (2018). <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/ip.v7i1.4940>.
- Marshall, Stephen J. “Carrick Institute for Learning and Teaching in Higher Education Occasional Paper,” 1993.
- Motah, Mahendrenath. “Study of the Influence of Multiple Intelligences and the Use of Soft Skills in Project Write-up among IT and Non-IT Students: A Research Paper.” *Proceedings of the 2007 InSITE Conference*, 2007. <https://doi.org/10.28945/3096>.
- Muflihini, Ahmad, and Toha Makhshun. “PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL SISWA SEBAGAI KECAKAPAN ABAD 21.” *TA’DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2020.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI Di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Ncver. “Defining Generic Skills At a Glance,” no. Ncver 2003 (2003): 1–12.
- Nurmiyanto, A.; Rahmani, D. “Buku Panduan KM 5” 7, no. 2 (2014): 107–15.
- Prof. Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta R&D*. Alfabeta, CV, 2013.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta Kalam, 2015.
- Rustam, Rustam, and Priyanto Priyanto. “Penilaian Berpikir Kritis Dalam Pengajaran Menulis Teks Ilmiah Bahasa Indonesia Di Sekolah Menengah Atas” 26 (2022). <https://doi.org/10.21831/pep.v26i1.36241>.

- Samsudin, Samsudin, Ahmad Yasin Arif, and Ali Bowo Tjahyono. "Implementasi Pendidikan Life Skill Berbasis Al-Quran." *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 3, no. 1 (2021): 29–43. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v3i1.702>.
- Sarjuni, Ali Bowo Tjahjono, Muhtar Arifin Sholeh, Ahmad Muflihini, Khoirul Anwar, Choeroni, Hidayatus Sholihah, Samsudin, Toha Makhshun, Sugeng Hariyadi, Sukijan Athoillah. *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)*. CV. Zenius Publisher, 2023.
- Sarnoto, Ahmad Zain. "Komunikasi Efektif Pada 'Anak Usia Dini Dalam Keluarga Menurut Al-Qur'an." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2022. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1829>.
- Sugito Muzaqi, Bassam Abul A'la, Toha Makhshun, Muhamad Ripin Ikwandi. "Model Pembelajaran PAI Berbasis ISRA Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama Mahasiswa Di Perguruan Tinggi." *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (2022): 110–28.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Tafsir, Ahmad. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Thalib, Muhammad. *Pendidikan Islami Metode 30 T*. Irsyad Baitus Salam, 1996.
- Widodo, Wahono. "Tinjauan Tentang Keterampilan Generik," 2008.
- Wuryandani, Evanti Rahma. "Pengaruh Program Kampus Mengajar Terhadap Peningkatan Civic Disposition Bagi Peserta MBKM FKIP UNILA," 2023.
- Yeung, Alexander Seeshing. "Generic Capabilities for Lifelong Education: Conceptualization and Construct Validity," no. 235 (2007): 245. [http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB II.pdf](http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB%20II.pdf).
- Yusof, Yusmarwati, Rohayu Roddin, and Halizah Awang. "What Students Need, and What Teacher Did: The Impact of Teacher's Teaching Approaches to the Development of Students' Generic Competences." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 204, no. November 2014 (2015): 36–44. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.08.107>.